

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG  
LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MINAT  
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 8 SMP NEGERI  
109 JAKARTA**



Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

JIHAN SAFIRA

4915122529

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

**JIHAN SAFIRA.** Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta. Penelitian Kuantitatif. Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang valid mengenai hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak proporsional.

Hasil perhitungan menunjukkan persamaan regresi sebesar  $\hat{Y} = 53,515 + 0,593X$ . Hasil perhitungan normalitas dengan Uji Liliefors diperoleh  $L_{hitung} (0,0709) < L_{tabel} (0,1205)$ , maka data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} (1,227) < F_{tabel} (1,577)$ , maka variansi sampel adalah homogen. Uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung} (15,871) > F_{tabel} (4,0266)$ , maka regresi berarti. Sedangkan hasil uji linearitas diperoleh hasil perhitungan  $F_{hitung} (1,533) < F_{tabel} (2,09)$ , maka model persamaan tersebut adalah linear.

Pada perhitungan product moment diperoleh  $r_{hitung} (0,483) > r_{tabel} (0,2632)$ , maka terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap Y. Hasil pengujian signifikansi pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{hitung} (3,979) > t_{tabel} (1,674)$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Uji koefisien determinasi diperoleh  $r_{xy}^2$  sebesar 0,233 atau sebesar 23,3%. Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa minat belajar IPS ditentukan oleh persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Persepsi Siswa, Lingkungan Sekolah, Minat Belajar IPS*

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

**Dr. Muhammad Zid, M.Si**

NIP. 196304121994031002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. Muhammad Muchtar, M.Si NIP. 195403151987031002 (Ketua)	.....	.....
2.	Martini, SH.,MH NIP. 197103031998032001 (Sekretaris)	.....	.....
3.	Dr. Desy Safitri, M.Si NIP. 196912042008012016 (Dosen Pembimbing I)	.....	.....
4.	Dr. Abdul Haris Fatgehipon NIP. 197307281998031000 (Dosen Pembimbing II)	.....	.....
5.	Bambu Segara, S.Sos NIP. 196611021995121002 (Dosen Penguji)	.....	.....

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Jihan Safira

No. Registrasi : 4915122529

Tanda Tangan : .....

Tanggal :

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI INI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Safira  
No. Regristasi : 4915122529  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi yang berjudul :

**Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan

**Jihan Safira**  
NIM 4915122529

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*"Don't stop when you are tired. STOP when you are  
DONE."*

*Jangan berhenti ketika kamu merasa lelah.*

*BERHENTI LAH ketika kamu sudah SELESAH.*

(Manuel Tratter)

Skripsi ini kupersembahkan untuk keluargaku tercinta  
Terutama Mama dan Papa  
Yang selalu merawatku sejak kecil hingga dewasa  
Serta selalu memberikan motivasi dan doa  
Yang selalu menjadi semangatku untuk menjadi sukses

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Kaprodi Pendidikan IPS.
3. Dr. Desy Safitri, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan ketulusan, kesabaran dan keikhlasan serta kerendahan hatinya selalu memberikan arahan, motivasi, saran dan bimbingan kepada peneliti sampai akhir skripsi ini.
4. Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan ketulusan, kesabaran dan keikhlasan

serta kerendahan hatinya selalu memberikan arahan, motivasi, saran dan bimbingan kepada peneliti sampai akhir skripsi ini.

5. Mama dan Papa yang selalu memberikan bantuan kepada peneliti baik berupa materi maupun semangat, dukungan, motivasi serta doa kepada anaknya. Serta meluangkan waktunya untuk membantu peneliti,
6. Bapak Drs. Abdullah, M.MPd selaku Kepala SMPN 109 Jakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penulisan skripsi.
7. Bapak Anang, Bapak Ichwan dan Ibu Umi, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 109 Jakarta yang telah banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi serta memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
8. Bapak Soenaryo, selaku guru IPS SMP Negeri 109 Jakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas beliau serta banyak membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Siswa siswi SMP Negeri 109 Jakarta yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data.
10. Seluruh rekan Pendidikan IPS 2012, khususnya 2012 A rekan seperjuangan peneliti selama duduk di bangku kuliah dari awal masa perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
11. Seluruh sahabat peneliti Dinar, Lin, Satria, Eko, Angga, Subur, Adit yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah peneliti selama penulisan skripsi. Khususnya

untuk Angga dan Subur yang telah banyak membantu dalam proses penghitungan.

12. Pebriyanto yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, masukan serta selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan mendengarkan keluhan kesah peneliti selama penulisan skripsi.
13. Fajar Merdekawati, selaku sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama penulisan skripsi.

Dalam skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam penulisan maupun konten. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar pada kesempatan lain dapat melakukannya lebih baik lagi.

Akhir kata, peneliti mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 18 April 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori	
1. Minat Belajar IPS .....	11
2. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).....	30
3. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah .....	32
4. Penelitian Relevan .....	43

B. Kerangka Berpikir .....	44
C. Pengajuan Hipotesis.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Tujuan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
1. Populasi Penelitian .....	48
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	49
E. Instrumen Penelitian .....	51
1. Minat Belajar IPS (Y) .....	51
a. Definisi Konseptual .....	51
b. Definisi Operasional .....	52
c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	52
2. Persepsi Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah (X).....	53
a. Definisi Konseptual .....	53
b. Definisi Operasional .....	54
c. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah ...	54
3. Uji Coba Instrumen .....	57
a. Validitas.....	58
b. Reliabilitas.....	59
F. Teknik Analisis Data .....	60
1. Uji Persyaratan Analisis.....	60
1.1. Uji Normalitas .....	60
1.2. Uji Homogenitas .....	61
2. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	62
2.1. Mencari Persamaan Regresi .....	62
2.2. Uji Linearitas Regresi .....	63
2.3. Uji Kelinearan Regresi.....	63
2.4. Uji Keberartian Korelasi .....	65

2.5. Uji Koefisien Determinasi .....	63
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	67
B. Deskripsi Data .....	68
1. Minat Belajar IPS (Variabel Y) .....	68
2. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah (Variabel X) .....	71
C. Hasil Analisa Data.....	73
1. Pengujian Persyaratan Analisis.....	73
1.1. Uji Normalitas Data.....	73
1.2. Uji Homogenitas Data.....	73
2. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	74
2.1. Mencari Persamaan Regresi .....	74
2.2. Uji Keberartian Regresi .....	76
2.3. Uji Kelinearan Regresi.....	77
2.4. Uji Koefisien Korelasi.....	77
2.5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	78
D. Interpretasi Penelitian .....	79
E. Pembahasan Penelitian .....	81
F. Keterbatasan Penelitian .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>160</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1.</b> : Populasi Penelitian .....	49
<b>Tabel 3.2.</b> : Teknik Pengambilan Sampel.....	50
<b>Tabel 3.3.</b> : Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y .....	53
<b>Tabel 3.4.</b> : Skala Penelitian Untuk Instrumen Variabel Y .....	54
<b>Tabel 3.5.</b> : Kisi-Kisi Instrumen Variabel X .....	56
<b>Tabel 3.6.</b> : Skala Penelitian Untuk Instrumen Variabel X .....	57
<b>Tabel 3.7.</b> : Hasil Interpretasi Uji Reliabilitas .....	60
<b>Tabel 3.8.</b> : Tabel Teknik Analisa Varians Regresi Linear .....	64
<b>Tabel 4.2.</b> : Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	69
<b>Tabel 4.3.</b> : Distribusi Frekuensi Variabel X.....	71
<b>Tabel 4.4.</b> : Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	73
<b>Tabel 4.5.</b> : Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	74
<b>Tabel 4.6.</b> : Hasil Perhitungan Uji Keberartian Regresi .....	77
<b>Tabel 4.7.</b> : Hasil Perhitungan Uji Kelinearan Regresi .....	77
<b>Tabel 4.8.</b> : Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi .....	78
<b>Tabel 4.9.</b> : Hasil Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	78

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b> : Jenjang Kebutuhan Menurut Maslow .....	39
<b>Gambar 2.2.</b> : Kerangka Berpikir .....	46
<b>Gambar 3.1.</b> : Desain Penelitian .....	48
<b>Gambar 3.2.</b> : Diagram Pie Frekuensi Responden .....	51
<b>Gambar 4.1.</b> : Gedung Sekolah.....	68
<b>Gambar 4.2.</b> : Grafik Histogram Variabel Y .....	70
<b>Gambar 4.3.</b> : Grafik Histogram Variabel X .....	72
<b>Gambar 4.4.</b> : Grafik Persamaan Regresi .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Angket Uji Coba .....	94
<b>Lampiran 2</b> : Data Uji Validitas Variabel X .....	101
<b>Lampiran 3</b> : Perhitungan Validitas Analisis Butir Soal (No.1) Variabel X.....	102
<b>Lampiran 4</b> : Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X .....	103
<b>Lampiran 5</b> : Data Uji Reliabilitas Variabel X.....	104
<b>Lampiran 6</b> : Perhitungan Reliabilitas Variabel X.....	105
<b>Lampiran 7</b> : Data Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	106
<b>Lampiran 8</b> : Perhitungan Validitas Analisis Butir Soal (No.1) Variabel Y .....	107
<b>Lampiran 9</b> : Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y .....	108
<b>Lampiran 10</b> : Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	109
<b>Lampiran 11</b> : Perhitungan Reliabilitas Variabel Y .....	110
<b>Lampiran 12</b> : Angket Setelah Uji Coba .....	111
<b>Lampiran 13</b> : Data Mentah Variabel X .....	116
<b>Lampiran 14</b> : Data Mentah Variabel Y .....	117
<b>Lampiran 15</b> : Data Mentah Variabel X dan Y .....	118
<b>Lampiran 16</b> : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X .....	120
<b>Lampiran 17</b> : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y .....	121
<b>Lampiran 18</b> : Grafik Histogram Variabel X dan Y.....	122
<b>Lampiran 19</b> : Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Variabel X dan Y .....	123

<b>Lampiran 20</b> : Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku .....	125
<b>Lampiran 21</b> : Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian.....	126
<b>Lampiran 22</b> : Proses Perhitungan Mencari Persamaan Regresi .....	128
<b>Lampiran 23</b> : Grafik Persamaan Regresi .....	129
<b>Lampiran 24</b> : Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$ .....	130
<b>Lampiran 25</b> : Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varian dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = a + bX$ .....	132
<b>Lampiran 26</b> : Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} =$ $a + bX$ .....	134
<b>Lampiran 27</b> : Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X regresi $\hat{Y} = a +$ $bX$ .....	135
<b>Lampiran 28</b> : Langkah-Langkah Perhitungan Uji Normalitas.....	137
<b>Lampiran 29</b> : Perhitungan Uji Homogenitas.....	138
<b>Lampiran 30</b> : Perhitungan JK (Galat) .....	139
<b>Lampiran 31</b> : Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	141
<b>Lampiran 32</b> : Perhitungan Uji Kelinearan Regresi .....	143
<b>Lampiran 33</b> : Tabel ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi	144
<b>Lampiran 34</b> : Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	145
<b>Lampiran 35</b> : Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Product Moment .	146
<b>Lampiran 36</b> : Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	147
<b>Lampiran 37</b> : Profil Sekolah SMP Negeri 109 Jakarta .....	148
<b>Lampiran 38</b> : Foto .....	155

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya sudah menjadi kebutuhan manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya. Saat masih bayi, manusia sudah mempelajari banyak hal yang ada di sekitarnya, mulai dari cara berbicara, cara berjalan dan berinteraksi dengan lingkungan keluarganya. Proses belajar tersebut terus berlanjut hingga bayi beranjak dan tumbuh menjadi anak-anak yang mulai mengenal dunia lebih luas lagi. Pada tahap ini manusia mulai mengenal lingkungan di luar lingkungan keluarganya, mereka mulai memiliki teman bermain. Lalu, ketika manusia memasuki tahap remaja pengetahuannya sudah semakin bertambah, begitupun ketika sudah dewasa dan lanjut usia, manusia akan terus mengalami proses belajar bahkan hingga akhir hayatnya.

Belajar sering diartikan sebagai proses dari tidak tahu menjadi tahu atau bisa menjadi tidak bisa. Menurut W.H. Burton, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Dalam belajar manusia mengalami perubahan tingkah laku yang diperoleh dari

---

<sup>1</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 4

hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Manusia dikatakan belajar apabila telah mengalami perubahan.

Belajar erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan pada era modernisasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dimana keberhasilan pendidikan seseorang dinyatakan sebagai indikator kesuksesan seseorang. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi senantiasa akan mendapatkan pekerjaan yang layak yang kemudian menghantarkannya pada kesuksesan. Namun sebaliknya, apabila seseorang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, maka ia cenderung tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Sasaran pendidikan adalah manusia dan kualitas manusia. Peningkatan kualitas manusia dapat dibina melalui proses pendidikan. Pendidikan dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia. Potensi-potensi tersebut dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk menyelenggarakan pendidikan. Semakin maju tingkat peradaban, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda untuk pembangunan negara. Sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Seperti yang kita ketahui, sekolah mengajarkan beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD/MI). IPS merupakan ilmu yang terdiri dari beberapa bidang studi yaitu Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/ MA) mata pelajaran IPS disajikan secara terpisah berdasarkan bidang studi masing-masing. Namun pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTs), mata pelajaran IPS disajikan secara terpadu dan memuat keempat bidang studi tersebut. Oleh karena itu mata pelajaran IPS pada jenjang SMP diberi istilah IPS Terpadu yang berarti mata pelajaran tersebut merupakan perpaduan dari beberapa bidang studi IPS yang kemudian dikemas menjadi suatu pembelajaran terpadu.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (*elementary and secondary school*).<sup>2</sup> IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS disajikan secara terpadu dan memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

IPS Terpadu merupakan pelajaran yang mencakup aspek sosial pada kehidupan sehari-hari siswa. Mencakup peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat, isu-isu sosial seperti berita dan surat kabar

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

lainnya, fakta-fakta sosial, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa mempelajari IPS bukanlah mempelajari sesuatu yang sifatnya abstrak dan tidak dapat dilihat, melainkan bersifat nyata dan faktual. Sehingga dalam proses pembelajarannya, siswa dapat melihat atau bahkan mengalaminya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran IPS merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa. Terutama pada siswa yang duduk di bangku SMP dimana merupakan masa peralihan dari proses anak-anak menuju dewasa. Pada masa inilah kondisi psikis siswa masih dirasa labil, mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan berubah-ubah pola pikirnya. Pada masa ini pula siswa sangat rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat menjerumuskannya ke dalam hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Mereka belum memahami secara pasti apa dampak yang akan didapatkannya apabila ia melakukan hal-hal negatif tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana seharusnya mereka bertindak apabila dihadapkan pada suatu masalah sosial. Siswa perlu mengetahui manakah sikap yang benar dan mana sikap yang salah. Dengan begitu siswa tidak akan salah langkah dalam memilih sikap yang tepat ketika ia dihadapkan pada suatu masalah sosial.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS juga dirancang

untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Dalam belajar perlu disertai dengan adanya minat untuk mempelajarinya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila tidak ada minat maka tidak ada kata belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Seperti yang diungkapkan oleh Effendi bahwa minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sesuatu yang diharapkan sehingga belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.<sup>3</sup>

Begitupun dengan halnya mempelajari mata pelajaran IPS, sangat ditentukan oleh besarnya minat seseorang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain, seseorang yang belajar IPS dengan minat yang besar tentunya akan sangat berbeda hasilnya dengan seseorang yang belajar IPS dengan tidak disertai minat, karena apabila tidak disertai minat ia tidak akan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Minat juga mengakibatkan adanya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut termasuk belajar yang diminati

---

<sup>3</sup> Effendi Onong Uchjana, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 56

seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS akan berpengaruh terhadap usaha kemauannya untuk belajar IPS.

Minat belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Siregar, “minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa atau pembawaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat yaitu kebutuhan dan lingkungan.”<sup>4</sup> Kebutuhan yaitu apabila seseorang merasa membutuhkan suatu objek, maka ia akan berminat terhadap objek tersebut. Begitupula dengan belajar, ketika siswa merasa bahwa suatu mata pelajaran penting bagi kehidupannya, maka ia akan memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Misalnya, ketika seorang siswa bercita-cita menjadi seorang dokter maka ia akan lebih berminat pada mata pelajaran IPA dibandingkan IPS.

Selain kebutuhan, lingkungan juga mempengaruhi minat belajar seseorang. Lingkungan belajar yang kurang kondusif tentu akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini peneliti memfokuskan permasalahan pada lingkungan sekolah dimana sekolah merupakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang dimaksud tentu saja tidak hanya dari segi fisik, melainkan dilihat pula dari segi fisik dan non-fisik (sosial).

---

<sup>4</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit*, hlm. 176

Dilihat dari segi fisik, setiap sekolah tentu akan mengupayakan agar lingkungan sekolah terasa nyaman, aman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Seperti di SMP Negeri 109 Jakarta, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti, lingkungan fisik sekolah tersebut sudah tertata dengan baik. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut juga sudah memenuhi standar karena sekolah ini sebelumnya merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). Begitu pula dengan hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan staff dan karyawan sekolahnya terjalin dengan baik.

Meskipun lingkungan sekolah sudah diupayakan sebaik mungkin oleh pihak sekolah demi kenyamanan belajar, akan tetapi persepsi siswa tentang lingkungan sekolah mereka tentu akan berbeda-beda. Ada yang merasa nyaman, ada pula yang merasa kurang nyaman dengan lingkungan sekolah. Lingkungan fisik sekolah yang nyaman dan asri tentu akan membuat siswa semakin nyaman dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya. Akan tetapi lingkungan fisik sekolah yang kumuh dan kotor akan mengganggu dan mengurangi minat siswa dalam belajar. Begitupula dengan lingkungan non fisik sekolah, siswa yang merasa diakui dan disenangi oleh orang-orang di sekitarnya seperti teman-teman, guru dan staf/karyawan sekolah tentu minat belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang merasa dikucilkan oleh teman-teman, guru, dan staf/karyawan sekolah.

Berangkat dari hal inilah, peneliti tertarik untuk membuat karya tulis berupa skripsi untuk melihat apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa, khususnya dalam hal ini pada mata pelajaran IPS.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah fungsi minat dalam belajar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar?
3. Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi minat belajar siswa?
4. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS pada siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan banyaknya permasalahan yang ada, ternyata minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Karena keterbatasan peneliti dari segi waktu dan tenaga serta untuk lebih memfokuskan pemikiran dan pengkajian dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Masalah penelitian dibatasi pada Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Minat Belajar IPS pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara persepsi

siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS pada siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pelajaran dan pertimbangan bagi peneliti sebagai calon pendidik dan meningkatkan wawasan dalam berpikir serta pengalaman tentang aplikasii antara pengetahuan yang di dapat semasa kuliah dengan kenyataan di lapangan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan agar mengelola dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis dengan lebih memperhatikan kondisi gedung sekolah dan sarana prasarana sekolah. Selain itu, pihak sekolah hendaknya menjaga hubungan baik antar sesama warga sekolah agar tercipta keharmonisan untuk menjaga kenyamanan siswa berada di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.
3. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran kepada guru IPS di sekolah untuk dapat mengelola dan menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif dengan lebih memperhatikan kebersihan kelas, menjalin interaksi yang baik dengan murid, menjaga ketenangan suasana kelas, serta mengayomi siswa agar hubungan siswa dengan siswa lainnya terjalin dengan baik sehingga siswa merasa nyaman berada di kelas yang akan berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa.

4. Bagi siswa, sebagai bahan masukan agar dapat menjalin hubungan baik dengan teman-teman sekolah terutama teman-teman kelas agar tercipta suasana kelas yang santai dan tidak tegang. Selain itu, siswa juga menjaga hubungan baik dengan guru dan satff/karyawan sekolah dengan cara bersikap sopan dan menghormati.
5. Bagi mahasiswa UNJ, sebagai salah satu bahan rujukan dan referensi sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan rekan-rekan mahasiswa UNJ yang akan mengadakan penelitian.

## BAB II

### PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang menentukan keberhasilannya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas minat, karena minat dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting dalam keberhasilan belajar seseorang.

Minat siswa secara sederhana, “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”<sup>5</sup> Menurut Djaali minat adalah “perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.”<sup>6</sup> Menurut Slameto minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”<sup>7</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa minat timbul karena adanya kesadaran jiwa dan pada umumnya minat akan mendorong segala aktivitas siswa serta seluruh kemampuan untuk melakukan hal-hal yang diminatinya.

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 133

<sup>6</sup> Djaali H, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007 ), hlm. 122

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

Sedangkan belajar menurut Sardiman dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”.<sup>8</sup>

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan konstan dalam diri seseorang yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai reaksi terhadap adanya interaksi dengan lingkungan serta pengalaman-pengalaman baru yang dialaminya.

Seperti yang dikatakan oleh Djaali bahwa, “penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran, memerlukan pencurahan perhatian yang rinci.”<sup>10</sup> Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan menaruh perhatian yang tinggi pula terhadap mata pelajaran tersebut karena timbul rasa ingin tahu dari

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 20

<sup>9</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 2

<sup>10</sup> Djaali H, *Op. Cit*, hlm. 121.

dalam dirinya. Minat adalah sumber motivasi yang kuat bagi siswa untuk mempelajari suatu hal, apabila siswa tidak menaruh minat terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut tidak akan menaruh perhatian terhadap mata pelajaran tersebut karena tidak timbul rasa ingin tahu dari dalam dirinya. Hal ini berdampak pada ketidakpahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran juga dapat dilihat dari partisipasi dan keaktifannya di kelas. Siswa yang menaruh minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari seberapa sering ia bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa yang sering bertanya menunjukkan bahwa ia merasa ingin mengetahui hal-hal yang tidak ia pahami mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Rasa ingin tahu menunjukkan bahwa siswa menaruh minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti jarang bertanya, tidak pernah merespon atau memberi umpan balik terhadap apa yang ditanyakan oleh guru menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut cenderung rendah. Hal ini berbanding lurus dengan yang dikatakan oleh Djaali bahwa, “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal

lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.”<sup>11</sup>

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan menyebutkan, ”minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).”<sup>12</sup> Sedangkan menurut Yudrik Jahja dalam bukunya mengatakan bahwa, “minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.”<sup>13</sup> Oleh karena itu, apabila siswa berminat terhadap mata pelajaran IPS maka ia akan termotivasi untuk mempelajarinya.

Apabila seseorang melakukan melakukan hal yang diminatinya, maka akan timbul kepuasan dari dalam dirinya. Perasaan senang merupakan minat yang sifatnya hanya sementara. Semakin sering seseorang melakukan hal yang diminatinya, semakin kuat minat tersebut tertanam dalam dirinya, sebaliknya apabila seseorang tidak ada kesempatan untuk melakukan hal yang diminatinya maka minat tersebut akan menjadi pupus.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 121.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 122

<sup>13</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prena Media Group, 2013), hlm. 63

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>14</sup>

Menurut Ahmadi, “Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan ini unsur perasaan yang terkuat.<sup>15</sup>

*Unsur kognisi* dalam minat terjadi karena seseorang melihat dan mengamati suatu objek yang dia suka. Kemudian muncul *unsur emosi* (perasaan) terjadi karena adanya partisipasi dalam suatu kegiatan yang diikuti dengan ketertarikan dan rasa senang. Apabila siswa diberikan pengalaman dan latihan yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar maka akan menimbulkan perhatian yang besar terhadap objek yang diminatinya.

---

<sup>14</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 56-57

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 151

Selanjutnya *unsur konasi* diwujudkan dalam bentuk kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Seseorang yang memiliki minat pada bidang studi tertentu maka akan mempunyai kemauan untuk mempelajari bidang studi tersebut dengan sungguh-sungguh. Dengan kemauan yang tinggi untuk mempelajari suatu bidang pelajaran maka minat yang dimiliki seseorang siswa atau individu tersebut juga akan tinggi dan akan menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dari proses belajar suatu pelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada 3 unsur yang mempengaruhi minat yaitu perhatian, perasaan, dan motif.

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

Menurut Suryabrata “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”<sup>16</sup> Kemudian Soemanto berpendapat, “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.”<sup>17</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>16</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 14

<sup>17</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 34

Ahmadi “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya.”<sup>18</sup>

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Perasaan sangat erat hubungannya dengan pengindraan, ketika kita mengarahkan perhatian kita kepada pengindraan terhadap suatu objek, pada ketika itu juga kita menyadari adanya perasaan tertentu dalam diri kita.<sup>19</sup>

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 145

<sup>19</sup> Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, hlm.15

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.37

Menurut Ahmadi, "Perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenai dan bersifat subyektif."<sup>21</sup>

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat minat dalam belajar, karena tidak adanya sikap positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. "motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian, yaitu merupakan motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misalnya motif umum, makan, minum, kebutuhan pernafasan, kebutuhan beristirahat."<sup>22</sup> Menurut Suryabrata, "motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan."<sup>23</sup>

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu biasanya menunjukkan rasa ketertarikannya yaitu dengan memberikan perhatian lebih terhadap hal yang diminatinya tersebut. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu kegiatan, maka ia akan

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 101

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 142

<sup>23</sup> Sumardi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 70

termotivasi untuk melakukannya karena baginya kegiatan tersebut menimbulkan perasaan senang dalam dirinya. Adapun minat memiliki sifat dan karakter khusus, yaitu :

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.<sup>24</sup>

Dapat kita lihat bahwa minat bersifat individual, yaitu ketika seseorang berminat terhadap suatu hal, orang lain belum tentu memiliki minat yang sama terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan minat bersifat individual karena minat setiap orang berbeda-beda. Minat juga menimbulkan efek diskriminatif. Efek diskriminatif dalam hal ini maksudnya, ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka ia akan menaruh perhatian lebih besar terhadap hal yang diminatinya tersebut dibandingkan dengan hal-hal yang kurang diminatinya. Maka dari itu, efek diskriminatif yang ditimbulkan yaitu seseorang hanya akan menaruh perhatian besar terhadap sesuatu yang

---

<sup>24</sup> Yudrik Jahja, *Op. Cit*, hlm. 64

diminatinya saja. Perhatian besar tersebut tidak berlaku untuk hal-hal lain yang kurang diminatinya.

Minat juga erat kaitannya dengan motivasi. Minat yang tinggi akan menimbulkan motivasi yang besar dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang tidak berminat terhadap sesuatu, maka ia tidak akan termotivasi untuk melakukannya. Jadi, minat dan motivasi keduanya saling mempengaruhi. Minat bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi tergantung kebutuhan seseorang. Apabila ia merasa membutuhkan sesuatu maka ia akan memiliki minat terhadap sesuatu tersebut. Selain itu, minat juga tergantung pengalaman seseorang. Apabila seseorang memiliki pengalaman yang baik terhadap suatu hal, maka minatnya akan timbul dari pengalaman tersebut.

Kegiatan belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang memerlukan beberapa pengaruh dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Berbagai keadaan yang tidak mendukung seseorang untuk belajar akan membuat seseorang enggan untuk belajar. Oleh karena itu Eveline dan Hartini dalam bukunya mengungkapkan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi belajar yang timbul dari dalam diri manusia baik kondisi jasmani maupun

rohani. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah sesuatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Kondisi tersebut akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa untuk belajar. Faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

**Tenus (kondisi) badan**

Semangat dan hasil belajar seseorang dengan keadaan fisik yang optimal akan berbeda dengan yang keadaannya lemah.

**Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu**

Dalam kegiatan belajar, keadaan fungsi-fungsi fisiologis yang mempengaruhi adalah fungsi-fungsi panca indera. Panca indera yang memegang peranan penting dalam belajar adalah indera penglihatan dan indera pendengaran. Apabila kedua indera tersebut mengalami gangguan, tentu proses penerimaan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat terserap dengan baik.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan seseorang. Faktor psikologis meliputi aspek bakat, minat, inteligensi dan motivasi.

### **Bakat**

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan. Bakat tersebut dapat dikembangkan apabila seseorang terus belajar.

### **Minat**

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat terbagi dua. Pertama, minat bawaan dimana minat ini muncul dengan sendirinya tidak dipengaruhi faktor-faktor lain. Kedua, minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar seperti adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan.

### **Inteligensi**

Inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Keadaan ini memungkinkan anak dapat menggunakan inteligensinya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan secara tepat.

## **Motivasi**

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk tertarik pada suatu kegiatan. Seseorang yang memiliki motivasi kuat untuk belajar, akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

#### a. Faktor sosial

Faktor sosial dispesifikasikan dalam beberapa kategori lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan guru, dan lingkungan masyarakat.

#### **Lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan tempat terjadinya sosialisasi primer seseorang. Keadaan keluarga yang harmonis akan memberikan dorongan atau motivasi seseorang untuk belajar. Lingkungan keluarga meliputi peran orang tua dalam memberikan dorongan kepada anaknya, suasana rumah yang harmonis, kemampuan ekonomi keluarga, dan latar belakang

kebudayaan keluarga seperti menanamkan kebiasaan belajar yang baik kepada anaknya.

### **Lingkungan guru**

Interaksi antara guru dan murid menentukan kelancaran dan terserapnya materi pelajaran yang disampaikan. Apabila interaksi berjalan baik, siswa tidak akan segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan murid dengan siswa yang kurang terjalin akan menyebabkan siswa kurang merasa dekat dengan guru. Kemudian cara penyajian bahan pelajaran yang kurang menarik akan membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk memperhatikan.

### **Lingkungan masyarakat**

Lingkungan masyarakat meliputi teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat, dan media masa.

#### **b. Faktor non-sosial**

Faktor non-sosial meliputi sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, rumah, dan alam.

### **Sarana dan prasarana sekolah**

Sarana dan prasarana sekolah dalam hal ini meliputi kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung dan sarana belajar seperti perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.

### **Waktu belajar**

Sebagian sekolah mengadakan sekolah dua shift yaitu pagi dan siang. Keadaan tersebut membuat siswa terpaksa harus sekolah siang padahal waktu tersebut seharusnya adalah waktu anak-anak untuk beristirahat.

### **Kondisi rumah**

Kondisi rumah yang sempit dan berantakan akan membuat siswa malas berada di rumah sehingga cenderung mendorong siswa untuk berkeliaran ke luar rumah dan tidak terkontrol.

### **Alam**

Keadaan cuaca yang tidak mendukung terkadang mendorong siswa untuk enggan belajar dan mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Slameto mengemukakan bahwa, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Menurut Slameto,<sup>25</sup> minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan belajar, tentu minat sangat mempengaruhi kesadaran siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tentu akan berbeda dengan hasil belajar siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Muhibbin Syah, “seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan

---

<sup>25</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 2

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995)

siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.”<sup>27</sup>

Djaali mengungkapkan bahwa, “minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.”<sup>28</sup> Ketika siswa menaruh minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut cenderung akan lebih berusaha untuk mempelajarinya, dengan menaruh perhatian yang besar dan partisipasi yang besar dalam kegiatan pembelajaran siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan siswa yang tidak memperhatikan dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memahami materi akan memperoleh hasil belajar yang baik dan hasil yang baik tersebut akan membuatnya merasa senang sehingga menambah minatnya terhadap mata pelajaran tersebut.

Selain motivasi, minat juga merupakan salah satu aspek psikis yang juga besar pengaruhnya dalam proses belajar hingga hasil belajar itu sendiri. Jadi dapat dipastikan bahwa minat memiliki fungsi atau andil yang besar dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS, minat siswa terhadap mata pelajaran IPS menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 136

<sup>28</sup> Djaali H, *Op. Cit*, hlm. 122

kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak kondusif dan akan berdampak pada ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Djiwandono mengatakan bahwa, “menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan adalah penting untuk meyakinkan pentingnya dan tingkat minat siswa tentang materi yang disampaikan guru.”<sup>29</sup> Dalam hal ini, siswa mengetahui bahwa materi yang disampaikan oleh guru bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa perlu untuk memahaminya.

Djiwandono juga mengungkapkan bahwa, “guru dapat memulai pelajaran yang dapat menimbulkan keingintahuan siswa. Selanjutnya, pengalaman-pengalaman keingintahuan siswa ini dapat dicocokkan dengan kemampuan kognitif siswa.”<sup>30</sup> Dengan merangsang keingintahuan siswa, siswa akan cenderung lebih aktif dalam bertanya dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencaritahu hal-hal yang ingin diketahuinya melalui berbagai kegiatan.

Pendekatan lain untuk merangsang keingintahuan siswa ditemukan oleh Peter Snyder (1998), yaitu apa yang disebut “tugas

---

<sup>29</sup> Sri Esti W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo, 2008), hlm. 359

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 366

tidak jelas” (*ambiguous assignment*). Melalui metode ini, siswa-siswa diberi suatu daftar yang panjang tentang tugas-tugas yang berbeda. Mereka disuruh memilih tugas tersebut yang sekiranya cocok.<sup>31</sup> Dengan pemberian tugas seperti itu siswa akan terdorong untuk berpikir kreatif.

Sedangkan menurut Saefullah dalam bukunya, “beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, dan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.”<sup>32</sup>

## 2. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran di sekolah yang mempelajari berbagai macam ilmu-ilmu sosial yang memuat nilai-nilai sosial dan terbagi menjadi beberapa bidang studi, seperti ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, hukum, antropologi, dll.

Buchari Alma (2003: 148) mengemukakan IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 367

<sup>32</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 302

berbagai ilmu sosial, seperti:geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.<sup>33</sup>

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada berbagai disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai karakteristik usia, perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS untuk SMP yakni mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.<sup>34</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu sosial tetapi lebih dekat dengan studi sosial. Pengajaran IPS di sekolah tidak ,menekankan kepada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis dalam mempelajari, menelaah, dan mengkaji gejala dan masalah sosial.<sup>35</sup>

IPS sebagai suatu program pendidikan tentunya memiliki tujuan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan. Tujuan

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.141

<sup>34</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 200

<sup>35</sup> Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 3

tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan-tantangan yang akan di hadapi siswa. Nursid Sumaatmaja (2006) mengemukakan tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.<sup>36</sup> Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup nelajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.<sup>37</sup>

Seperti halnya mata pelajaran yang lain, pembelajaran IPS memiliki tujuan yang bersifat tuntas dan yang berkembang. Secara umum menurut Hasan (1995; 98), tujuan pendidikan ilmu-ilmu sosial dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung awab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu; tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat;

---

<sup>36</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.94

<sup>37</sup> *Ibid*

sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.<sup>38</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sosial pada dasarnya memang telah melekat pada diri manusia dan tidak asing lagi karena pengetahuan sosial diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari manusia. Namun, hal ini belum cukup mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya semakin berkembang. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah saja tidak cukup, diperlukan adanya pendidikan secara formal, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara.

### **3. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah**

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.<sup>39</sup> Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot, “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”. Rudolph F.

---

<sup>38</sup> Ahmad Yani, *Op. Cit*, hlm. 15

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.167

Verderber juga mendefinisikan, “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi.<sup>40</sup>

Persepsi meliputi pengindraan melalui alat-alat indra kita (yakni indra peraba, penglihat, pencium, pengecap dan indra pendengar), atensi dan interpretasi.<sup>41</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan penafsiran makna atas informasi yang diperoleh dari aktivitas pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Persepsi antara individu dengan individu yang lain terhadap suatu objek akan berbeda tergantung bagaimana kita menafsirkan objek tersebut. Misalnya ketika kita dihadapkan pada suatu barang, kita akan melihat objek tersebut berdasarkan pandangan kita sendiri, lalu kita menafsirkan barang tersebut adalah barang yang bagus dan kita menyukainya. Namun, ketika orang lain dihadapkan pada barang yang sama, belum tentu ia akan menyukai barang tersebut juga. Hal itu menandakan bahwa persepsi setiap individu dapat berbeda-beda tergantung dari penafsiran individu masing-masing.

Sedangkan lingkungan menurut Rohani adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Ada pun lingkungan pengajaran merupakan

---

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 168

segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”.<sup>42</sup>

Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diuraikan secara fisiologis, psikologis, dan secara sosio-kultural.<sup>43</sup>

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.<sup>44</sup>

Lingkungan merupakan tempat manusia untuk hidup dan menyesuaikan diri, perkembangan manusia tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh Rusyan bahwa lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia.<sup>45</sup> Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian baik seseorang, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan merusak kepribadian seseorang.

---

<sup>42</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 19

<sup>43</sup> M. Dalyono, *Op. Cit*, hlm. 129

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 129

<sup>45</sup> A Tabrani Rusman, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 148

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak. Di sekolah ia mendapatkan pendidikan yang intensif.<sup>46</sup> Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat, di dalamnya terdapat reaksi dan interaksi antar warganya. Warga sekolah tersebut adalah guru, murid, tenaga administrasi sekolah serta petugas sekolah lainnya misalnya dokter sekolah, pelajar/penjaga sekolah, warung sekolah dan lain-lain.<sup>47</sup> Sedangkan Yusuf mendefinisikan bahwa, “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.”<sup>48</sup>

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Penataan lingkungan pendidikan itu terutama dimaksudkan

---

<sup>46</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 38

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm.97 tb simatupang

<sup>48</sup> Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 54

agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektif.<sup>49</sup> Oleh karena itu lingkungan sekolah perlu ditata dan dikondisikan sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Penataan tersebut tidak saja mencakup segi fisik sekolah, seperti gedung sekolah, halaman sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana. Akan tetapi lingkungan sosial sekolah juga perlu dijaga dengan baik, seperti menjaga keharmonisan hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan karyawan sekolah, dan lain-lain. Apabila sudah terjalin dengan baik maka proses belajar akan dapat berjalan dengan kondusif.

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu :<sup>50</sup>

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 137

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 132

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial :<sup>51</sup>

- a. Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
- b. Lingkungan non-sosial (fisik), seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Menurut Rohani ada empat konteks yang mendorong perkembangan seseorang, yaitu <sup>52</sup> :

1. Lingkungan dimana peserta belajar secara kebetulan dan kadang-kadang, disini mereka belajar tidak berprogram
2. Lingkungan belajar dimana peserta didik belajar secara sengaja dan dikehendaki
3. Sekolah dimana peserta didik belajar mengikuti program yang ditetapkan
4. Lingkungan pendidikan optimal, di sekolah yang ideal dimana peserta dapat melakukan cara belajar siswa aktif (CBSA) sekaligus menghayati/mengimplisitkan nilai-nilai.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 137-138

<sup>52</sup> Fuad Ihsan, *Op. Cit*, hlm. 9

Secara teoritis peserta didik bisa berkembang secara optimal dalam arti mampu berkembang kreatif optimal, jika mendapat konteks lingkungan yang keempat tersebut. Dari teori di atas dapat kita lihat bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa belajar dan menuntut ilmu. Apabila siswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolah tempat ia belajar, maka siswa akan merasa malas untuk belajar. Misalnya, ketika siswa terlibat konflik dengan teman-teman sekelasnya atau bahkan dengan guru yang bersangkutan, maka siswa akan merasa tidak nyaman berada di sekolah dan minat siswa untuk belajar akan berkurang atau bahkan pupus. Sebaliknya, apabila siswa merasa nyaman di sekolah dengan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung untuk belajar, juga hubungannya dengan teman-teman atau guru terjalin dengan baik, maka ia akan merasa nyaman untuk belajar sehingga minat belajarnya akan bertambah.

Menurut teori kebutuhan Maslow (Biehler & Snowman, 1986) kebutuhan dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai serta diakui dalam kelompoknya, dan harga diri/prestasi, kebutuhan untuk aktualisasi diri, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami dan kebutuhan estetis. Untuk bergerak naik ke jenjang kebutuhan yang lebih tinggi orang harus melakukannya selangkah demi selangkah. Namun tidak sebaliknya, seseorang yang telah mencapai jenjang kebutuhan untuk berprestasi tiba-tiba dapat

kehilangan sama sekali motifnya untuk melakukan sesuatu apabila kebutuhan untuk diakui kelompoknya tidak terpenuhi.



Gambar 2.1. : Jenjang kebutuhan menurut Maslow

(Sumber : Toeti Soekamto & Udin Saripudin (1997) *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran* (1997). Hal. 45)

Teori Maslow akan membuat dosen mengerti mengapa<sup>.53</sup>

1. Mahasiswa yang lapar, sakit, atau mempunyai kondisi fisik tidak baik tidak mempunyai motivasi untuk belajar
2. Mahasiswa akan lebih senang bekerja atau belajar di dalam suasana yang menyenangkan dan aman
3. Mahasiswa yang merasa disenangi, diterima oleh teman/kelompoknya atau dikagumi akan lebih berminat

<sup>53</sup> Toeti Soekamto & Udin Saripudin, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1997), hlm. 46

untuk belajar dibanding dengan mereka yang terabaikan atau dikucilkan oleh teman-teman kelompoknya

4. Keinginan mahasiswa untuk mengetahui dan memahami sesuatu tidak selalu sama (Biehler & Snowman, 1976)

Oleh karena itu, siswa yang merasa nyaman dengan lingkungan sekolahnya dan merasa diterima dan diakui oleh teman-temannya akan bertambah minatnya untuk belajar dibandingkan dengan mereka yang dikucilkan oleh teman-teman kelompoknya.

Slameto mengungkapkan bahwa seluruh staf yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar, sekolah yang kurang melaksanakan disiplin, akan mempengaruhi sikap dalam belajar.<sup>54</sup> Seluruh warga sekolah wajib mentaati aturan dan melaksanakan fungsinya masing-masing. Dengan demikian siswa dapat menyikapi kegiatan pembelajaran dengan baik, kondisi lingkungan yang baik juga akan membangkitkan minat siswa untuk belajar. Hal ini seperti yang dikatakan Siregar bahwa, “minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan”.<sup>55</sup> Misalnya ketika musim kemarau, apabila sekolah tidak menyediakan kipas angin atau pendingin ruangan di kelas, siswa akan merasa gerah berada di dalam kelas. Dengan situasi demikian, akan sulit bagi siswa untuk fokus

---

<sup>54</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 67

<sup>55</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op. Cit*, hlm. 176

dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan minat siswa untuk belajar akan berkurang.

Oleh karena itu, pihak sekolah harus dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sebaik-baiknya demi kenyamanan siswa dalam belajar sehingga dapat menambah minat siswa untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh Rohani bahwa, “guru meski mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.”<sup>56</sup>

Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan, bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Menurut Sertain lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut.<sup>57</sup>

1. Lingkungan alam/luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti: rumah, tumbuhan-tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya.
2. Lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar/alam.

---

<sup>56</sup> Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 19

<sup>57</sup> M. Dalyono, *Op. Cit*, hlm. 133

3. Lingkungan sosial/masyarakat ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung.

“Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural. Dalam hal-hal dimana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka lingkungan menjadi pembatas pendidikan.”<sup>58</sup> Lingkungan sekolah merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dimana hal-hal yang terdapat di lingkungan sekolah baik bersifat fisik maupun sosial akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran itu sendiri. “Lingkungan fisik dan non fisik yang kurang/tidak menguntungkan akan banyak menghambat anak dalam belajar.”<sup>59</sup> Lingkungan yang baik akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kacau, kotor, dan banyak pertikaian akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri siswa sehingga mengurangi minatnya untuk belajar. Menurut Sertain “kondisi lingkungan (*enviromtent*) meliputi secara kondisi cara-cara tertentu yang mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan

---

<sup>58</sup> Fuad Ihsan, *Op. Cit*, hlm. 10

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 10

perkembangan.”<sup>60</sup> Sikap kita terhadap kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah adalah penafsiran siswa atau pemberian makna atas informasi yang diperolehnya melalui kegiatan penginderaan terhadap lingkungan sekolah, baik fisik maupun non fisik.

#### **4. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dilakukan oleh Karina Utami Puspitasari pada tahun 2008 yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Pada SMK Negeri 14 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Uji koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 27,88%, ini menunjukkan 27,88% variabel Y ditentukan oleh variabel X. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dengan minat belajar pada SMK Negeri 14 Jakarta.

Peneitian relevan juga dilakukan oleh Muara Tulus Pangidoan Simangunsong pada tahun 2013 yang berjudul Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Jurusan IPS di SMAN 64 Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Uji koefisien

---

<sup>60</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 28

determinasi diperoleh hasil sebesar 38,21%. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 38,21% terhadap motivasi berprestasi.

## **B. Kerangka Berfikir**

Dalam kegiatan pembelajaran tentu diharapkan agar prosesnya berjalan dengan kondusif agar mengoptimalkan materi yang terserap oleh siswa. Salah satu variabel penting dalam belajar yaitu adalah minat. Minat menandakan seseorang tertarik atau menginginkan suatu objek. Begitupula dalam proses pembelajaran, khususnya IPS, apabila siswa berminat terhadap mata pelajaran IPS maka ia akan cenderung tertarik dengan kegiatan pembelajaran IPS.

Minat terdapat tiga unsur yaitu perhatian, perasaan dan motif. Perhatian yaitu apabila siswa berminat terhadap mata pelajaran IPS maka ia akan cenderung memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Siswa cenderung akan tertib selama pelajaran berlangsung. Perasaan yaitu apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS, maka akan timbul perasaan senang, tertarik, dan puas dari dalam diri siswa ketika pelajaran IPS berlangsung. Selanjutnya motif, yaitu apabila siswa berminat terhadap pelajaran IPS, maka ia senantiasa akan terdorong untuk melakukan kegiatan apapun yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Siswa akan aktif dalam bertanya maupun kegiatan diskusi, siswa juga akan selalu membawa buku

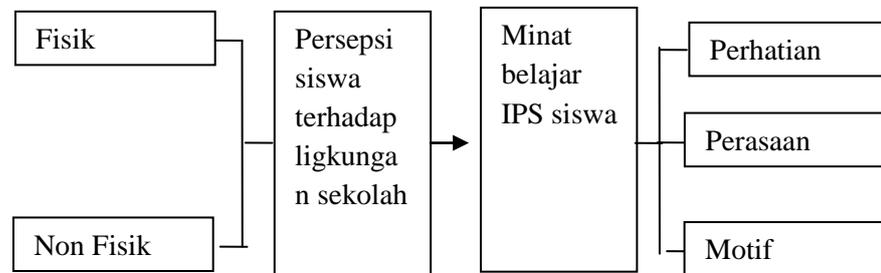
pelajaran, serta akan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Ketiga unsur tersebut apabila dimiliki siswa maka ia dapat dikatakan memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS.

Minat itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu merupakan faktor bawaan yang timbul dari dalam diri siswa, tidak dipengaruhi faktor lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kebutuhan dan lingkungan.

Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian pada faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya pada segi fisik, tetapi juga mencakup segi non fisik (sosial). Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif, karakter guru yang menyenangkan, hubungan dengan teman-teman yang terjalin dengan baik, sarana prasarana yang mendukung, dan lain-lain tentu akan menambah minat siswa untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kumuh, kotor, karakter guru yang menyebalkan, sarana prasarana yang tidak lengkap, hubungan dengan teman-teman yang kurang terjalin dengan baik, dan lain-lain akan mengurangi minat siswa untuk belajar.

Siswa tentu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sekolahnya. Ada siswa yang merasa nyaman dengan lingkungan sekolah, ada yang merasa kurang nyaman ataupun tidak nyaman dengan lingkungan sekolahnya. Perbedaan persepsi tersebut tentu

juga akan menyebabkan perbedaan minat belajar pada masing-masing individu, khususnya dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPS.



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

### C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS pada siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 109 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 109 Jakarta yang berlokasi di Jalan Kesehatan No. 105, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 3 bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai April 2016.

#### **C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta- fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah.<sup>61</sup> Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasional dengan alasan :

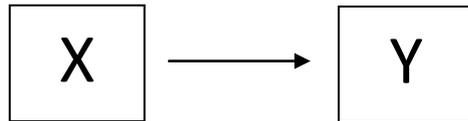
1. Korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X yaitu persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (variabel bebas) dan variabel Y yaitu minat belajar (variabel terikat).

---

<sup>61</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hlm. 56

2. Agar perhatian peneliti ditujukan kepada variabel yang dikorelasikan saja.

### Desain Penelitian



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah

Y : Minat belajar IPS

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari oleh peneliti yang dapat ditarik kesimpulannya.<sup>63</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 109 Jakarta Timur. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta yang berjumlah 11 kelas, yaitu 361 siswa.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2000), hlm. 55

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 108

**Siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VIII-1	34
VIII-2	34
VIII-3	34
VIII-4	34
VIII-5	34
VIII-6	34
VIII-7	34
VIII-8	34
VIII-9	34
VIII-10	31
VIII-11	24
<b>Jumlah</b>	<b>361</b>

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

## 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Proportionate Random Sampling, teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.<sup>64</sup>

Arikunto mengatakan bahwa, “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 134

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel 15% dari jumlah populasi, jadi pengambilan sampelnya yaitu  $15\% \times 361 = 54,15$  dibulatkan menjadi 54 siswa. Pengambilan sampel ini juga dipertimbangkan berdasarkan homogenitas subjek dalam populasi. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto bahwa air teh dalam poci dapat dikatakan homogen apabila sudah diaduk, untuk mengukur kemanisannya tidak perlu sampel yang terlalu banyak, cukup satu ujung sendok.<sup>65</sup>

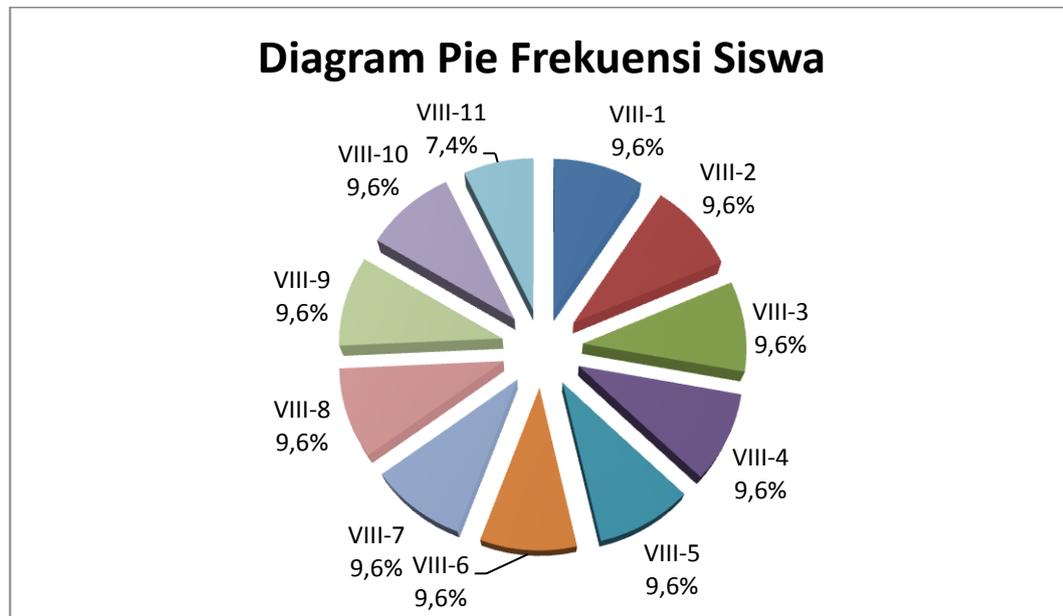
### Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Pengambilan Sampel	Sampel
VIII-1	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-2	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-3	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-4	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-5	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-6	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-7	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-8	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-9	$34 \times 15\% = 5,1$	5
VIII-10	$31 \times 15\% = 4,6$	5
VIII-11	$24 \times 15\% = 3,6$	4
<b>Jumlah</b>	<b>361</b>	<b>54</b>

Tabel 3.2. Teknik Pengambilan Sampel

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 134

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka jumlah sampel dari masing-masing kelas akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3.2. Diagram Pie Frekuensi Responden

## E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah (X) dan minat belajar IPS (Y). Instrumen penelitian ini untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Minat Belajar IPS (Y)

#### a. Definisi Konseptual

Minat belajar IPS merupakan perasaan tertarik, perasaan senang atau keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar IPS. Belajar IPS disertai dengan minat yang tinggi tentu akan lebih baik dibandingkan belajar tanpa disertai minat. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran IPS akan

bersungguh-sungguh dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran IPS. Minat siswa terhadap pelajaran IPS disertai dengan adanya perhatian, perasaan serta motif untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan IPS. Dengan demikian, siswa yang berminat terhadap pelajaran IPS tentu akan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, aktif bertanya maupun dalam kegiatan diskusi, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.

**b. Definisi Operasional**

Data minat belajar IPS ini diambil dengan menggunakan kuesioner dengan skala sikap (Likert) sebanyak 40 butir pertanyaan yang mencerminkan indikator-indikator fisik dan sosial dengan sub indikator fisik yaitu perhatian, perasaan dan motif.

**c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur minat belajar IPS terdiri atas dua konsep instrumen, yaitu untuk diuji coba dan kisi-kisi instrumen final yang nantinya akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut .

Keduanya disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel minat belajar IPS.

### Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

#### Minat Belajar IPS

Dimensi	Indikator	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
Perhatian	1. Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	1, 19,40	8	1,13,29	6
	2. Tertib ketika pelajaran IPS berlangsung	31,49,50	9,20,44	21,36,37	12,14
	3. Memberi respon terhadap umpan yang diberikan guru	2,10,32	21,41	2	30
Perasaan	1. Menyadari pentingnya mata pelajaran IPS	4,11,12	3,22	4,8,9	3,15
	2. Tertarik terhadap pelajaran IPS	5,42,45	23,33	5,31,33	16,22
	3. Semangat selama mengikuti pelajaran IPS	6,13	34	10	23
	4. Memiliki rasa ingin tahu terhadap materi IPS	3,7,14,15	-	3,11	-
Motif	1. Aktif dalam berdiskusi	16,27,26	26,37	18	26
	2. Keinginan yang kuat dalam mengikuti pelajaran IPS	24,28,38,43	17,47	17,19,27,32	34
	3. Berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru	18	29	12	-
	4. Keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik pada mata pelajaran IPS	30,39	48	20,28	35

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Minat Belajar IPS)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang tercantum dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 pilihan jawaban yang telah disediakan. Kelima pilihan jawaban tersebut diberi skor 1 sampai 5 sesuai dengan tingkatan jawaban. Alternatif jawaban sebagai berikut :

**Skala Penelitian Untuk Instrumen Penelitian Variabel Y  
(Minat Belajar IPS)**

<b>Pilihan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Tabel 3.4. Skala Penelitian Untuk Instrumen Penelitian Variabel Y (Minat Belajar IPS)

## **2. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah (X)**

### **a. Definisi Konseptual**

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa baik dari segi fisik maupun non fisik (sosial) yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa di lembaga pendidikan formal. Lingkungan dari segi fisik mencakup bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kebersihan sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan sosial mencakup kerjasama, persaingan dan pergaulan. Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah merupakan penafsiran siswa terhadap keadaan lingkungan sekolah.

## **b. Definisi Operasional**

Data persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah ini diambil dengan menggunakan kuesioner dengan skala sikap (Likert) sebanyak 40 butir pertanyaan yang mencerminkan indikator-indikator fisik dan sosial dengan sub indikator fisik yaitu gedung sekolah, kebersihan sekolah dan sarana pra sarana. Serta sub indikator non sosial berupa persaingan, pergaulan dan kerjasama.

## **c. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur persepsi siswa tentang lingkungan sekolah terdiri atas dua konsep instrumen, yaitu untuk diuji coba dan kisi-kisi instrumen final yang nantinya akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut .

Keduanya disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah.

**Kisi-kisi Instrumen Variabel X**  
**(Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah)**

Dimensi	Indikator	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
		+	-	+	-
Fisik	a. Kondisi Gedung Sekolah	1,7,19,25,36,41	13,31,46	10,13,21,25	17,29
	b. Kelengkapan sarana dan Prasarana	2,14,20,26,32,37,42	8,47	11,18,22,26	-
	c. Kondisi ruangan kelas	3,9,27,38,48	15,21,33,43	1,4,14,23,30	19,27,24
Non Fisik	a. Hubungan siswa dengan siswa	4,10,28,34	16,22,39,44,49	2,5,15	8,12,24,28,31
	b. Hubungan siswa dengan guru	5,11,17,29,50	23,35,40,45	3,6,16	20
	c. Hubungan siswa dengan staff, karyawan dan petugas sekolah	12,24	6,18,30	7	9

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang tercantum dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 pilihan jawaban yang telah disediakan. Kelima pilihan jawaban tersebut diberi skor 1 sampai 5 sesuai dengan tingkatan jawaban. Alternatif jawaban sebagai berikut :

**Skala Penelitian Untuk Instrumen Penelitian Variabel X**  
**(Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah)**

Pilihan	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Tabel 3.6. Skala Penelitian Untuk Instrumen Penelitian Variabel X (Persepsi Siswa  
Tentang Lingkungan Sekolah)

### 3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (variabel x) dan minat belajar (variabel y) dalam berbentuk pernyataan berupa angket yang disebarakan sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan. Angket tersebut merupakan angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang sesuai.<sup>66</sup>

Angket yang diberikan menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala yang berasal dari ide yang dikemukakan oleh Likert dan dikenal dengan skala likert ini biasanya menggunakan lima tingkatan.<sup>67</sup> Setiap item

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 137

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 142

mempunyai peluang 5 jawaban dengan bobot nilai 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan responden.<sup>68</sup> Angket tersebut mempunyai kisi-kisi yang dibuat untuk mengukur persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (variabel x) dan minat belajar (variabel y) pada siswa. Semua jenis instrumen sebelum digunakan perlu diyakinkan bahwa memang sudah baik sehingga apabila digunakan untuk mengumpulkan data akan menghasilkan data yang betul.<sup>69</sup> Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan menghitung validitas dan reliabilitas soal. Instrumen diujikan kepada responden sebanyak 30 siswa di luar sampel yang termasuk populasi terjangkau.

#### **a. Validitas**

Validitas adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur.<sup>70</sup> Untuk mencari Validitas dan Realibilitas uji coba angket, digunakan rumus Product Moment sebagai berikut :<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 146

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 223

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm.223

<sup>71</sup> Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi* (Bandung : Tarsito, 2003), hlm. 47

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi skor butir dengan skor total instrumen secara keseluruhan

N = jumlah data

x = skor butir instrumen

y = skor total instrumen

#### b. Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya. Tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya, apabila tes tersebut dilakukan berulang-ulang oleh sampel yang sama, maka akan didapatkan hasil yang sama pula.<sup>72</sup> Dan untuk menguji realibilitas soal pada penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach.<sup>73</sup>

$$R_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

R<sub>11</sub> = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varians total

<sup>72</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Op. Cit*, hlm. 406

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 236

Untuk mencari varians setiap butir dan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}}{n - 1}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n - 1}$$

Hasil interpretasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini.<sup>74</sup>

**Tabel hasil interpretasi**

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,70	Reliabilitas cukup
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3.7. Hasil Interpretasi Uji Reliabilitas

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### 1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan

<sup>74</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 193

menggunakan Uji Lilliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah :<sup>75</sup>

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

$F(Z_i)$  = merupakan peluang angka baku

$S(Z_i)$  = merupakan proporsi baku

$L_o$  = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

$H_o$  : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  : galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Jika  $L_{tabel} > L_{hitung}$ , maka  $H_o$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

## 1.2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi dengan kata lain membuktikan dua atau lebih data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen Uji Homogenitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung varians tiap variabel

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

---

<sup>75</sup> Sudjana, Op.Cit, hlm.6

2) Menguji homogenitas dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} \text{ dengan taraf } \alpha = 0,05, dk = (k - 1)$$

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa sampel bersifat homogen.

## 2. Uji Hipotesis

### 2.1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (Y) dapat diprediksikan melalui variabel independent (X) secara individual.<sup>76</sup> Persamaan regresi menggunakan rumus sebagai berikut<sup>77</sup> :

$$Y = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Dimana :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n}$$

<sup>76</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 243

<sup>77</sup> Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 6-9

Keterangan :

$Y$  : nilai yang diprediksikan

$n$  : Jumlah sampel

$\alpha$  : Nilai Konstanta  $a$

$b$  : Kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan  $Y$  untuk setiap per ubahan satu-satuan  $X$ ) atau koefisin regresi, yang mengukur besarnya pengaruh  $X$  terhadap  $Y$  kalau  $X$  naik satu unit.

## 2.2.Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear atau tidak.

Hipotesis statistika :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta x$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta x$$

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan titik tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Persamaan regresi yang diperoleh adalah linear jika  $H_0$  diterima.

## 2.3.Uji Keberartian Regresi

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh signifikan atau tidak.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak  $H_0$ .

Langkah perhitungan keberartian dan kelinearan regresi terlihat pada tabel di bawah ini:

### Teknik Analisa Varians Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$ ( $F_0$ )	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$			
Regresi (a/b)	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{DK(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$F_0 > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{DK(s)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_0 < F_t$ Maka regresi berbentuk linear
Tuna Cocok (TC)	K-2	$JK(s) - JK(G)(b/a)$	$\frac{JK(TC)}{DK(TC)}$		
Galat	N-k	$JK(G) = \sum Y^2 = \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{DK(G)}$		

Tabel 3.8. Tabel Teknik Analisa Varians Regresi Linear

## 2.4. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti untuk digunakan koefisien Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut<sup>78</sup> :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

$\sum X$  = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam sebaran Y

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus<sup>79</sup> :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = skor signifikansi koefisien korelasi

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 255

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: CV Alfa Beta, 2004), hlm. 184

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_1$  ditolak

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_1$  diterima

## 2.5.Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui presentase besarnya variasi  $Y$  minat belajar ditentukan  $X$  (persepsi siswa tentang lingkungan sekolah) dengan menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r_{xy}^2$  = Koefisien korelasi product moment

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini di SMP Negeri 109 Jakarta. SMP Negeri 109 berlokasi di Jalan Kesehatan No. 105, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Bangunan sekolah ini berlokasi di dalam perumahan dekat TNI AU. Luas bangunan sekolah sekitar 2.821 meter persegi. Bangunan terdiri dari tiga lantai berbentuk persegi panjang mengelilingi lapangan basket. Sekolah ini memiliki 19 ruang kelas dengan rombongan belajar sebanyak 29 kelas, kelas VII berjumlah 8 kelas, kelas VIII berjumlah 11 kelas dan kelas IX berjumlah 10 kelas. Bangunan ini meliputi ruang UKS, ruang OSIS, laboratorium IPA, ruang musik, perpustakaan rohis, masjid, ruang pramuka, media center, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan voli, radio sekolah dan koperasi yang terletak di lantai dasar. Sedangkan perpustakaan dan laboratorium komputer terletak di lantai dua. Ruang guru, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tata usaha dan kantin juga terletak di lantai dasar.



Gambar 4.1. Gedung Sekolah

## B. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik yaitu skor rata-rata, varian, dan simpangan baku.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah minat belajar IPS sebagai variabel dependen dan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah sebagai variabel independen. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Minat Belajar IPS (Variabel Y)

Data minat belajar IPS memiliki 37 butir pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses uji coba validitas dan reliabilitas. Instrumen terdiri dari tiga dimensi yaitu perhatian, perasaan dan motif. Dimensi perhatian terdiri dari 3 indikator yaitu

memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, tertib ketika pelajaran IPS berlangsung, dan memberi respon terhadap umpan yang diberikan guru. Dimensi perasaan terdiri dari 4 indikator yaitu menyadari pentingnya mata pelajaran IPS, tertarik terhadap pelajaran IPS, semangat selama mengikuti pelajaran IPS dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi IPS. Sedangkan dimensi motif terdiri dari 4 indikator yaitu aktif dalam berdiskusi, keinginan yang kuat dalam mengikuti pelajaran IPS, berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dan keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik pada mata pelajaran IPS.

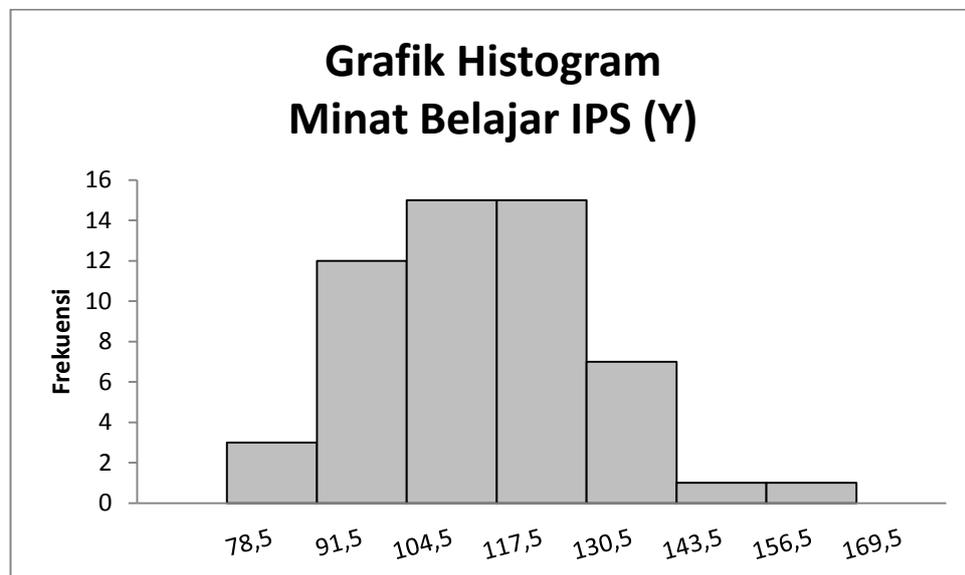
Kelas Interval	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
79 – 91	78,5	91,5	3	5,5%
92 – 104	91,5	104,5	12	22,2%
105 – 117	104,5	117,5	15	27,7%
118 – 130	117,5	130,5	15	27,7%
131 – 143	130,5	143,5	7	12,96%
144 – 156	143,5	156,5	1	1,85%
157 – 169	156,5	169,5	1	1,85%
Jumlah			54	100%

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Data minat belajar IPS diperoleh melalui pengisian kuisioner sebanyak 54 responden. Adapun distribusi frekuensi minat belajar IPS dapat dilihat pada tabel di atas. Rentang skor adalah 90, skor terendah 79 dan skor tertinggi 169. Serta banyak kelas interval adalah 7 kelas dengan panjang kelas interval yaitu 13.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata sebesar 114,925. Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh varian ( $S^2$ ) sebesar 301,885 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 17,374 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi minat belajar IPS dapat dilihat pada grafik histogram berikut :



Gambar 4.2. Grafik Histogram Variabel Y

Berdasarkan grafik histogram pada gambar di atas dapat dilihat bahwa frekuensi skor minat belajar IPS terbanyak terdapat pada kelas interval 3 dan 4 yaitu antara 104,5 – 117,5 yang berjumlah 15 siswa dan antara 117,5 – 130,5 dengan jumlah yang sama, yaitu 15 siswa dengan masing-masing frekuensi relatif sebesar 27,7%. Sedangkan frekuensi skor minat belajar IPS terendah terdapat pada kelas interval 6 dan 7 yaitu antara 143,5 – 156,5 yang berjumlah 1 orang siswa dan

antara 156,5- 169,5 yang berjumlah 1 orang siswa dengan frekuensi relatif masing-masing sebesar 1,85%.

## 2. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah (Variabel X)

Data persepsi siswa tentang lingkungan sekolah memiliki 31 pernyataan dalam instrumen yang sudah melalui proses uji coba validitas dan reliabilitas. Instrumen mengacu pada dua dimensi yaitu dimensi fisik dan non fisik. Dimensi fisik terdiri dari 3 indikator yaitu kondisi gedung sekolah, kelengkapan sarana sekolah dan kondisi ruangan kelas. Sedangkan dari dimensi non fisik terdiri dari 3 indikator yaitu hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan staff, karyawan dan petugas sekolah.

Kelas Interval	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
80 – 90	79,5	90,5	10	18,5%
91 – 101	90,5	101,5	13	24,07%
102 – 112	101,5	112,5	20	37,03%
113 – 123	112,5	123,5	7	12,96%
124 – 134	123,5	134,5	3	5,55%
135 – 145	134,5	145,5	0	0%
146 – 156	145,5	156,5	1	1,85%
Jumlah			54	100%

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel X

Data persepsi siswa tentang lingkungan sekolah diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 54 responden. Adapun distribusi frekuensi data persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel di atas. Rentang skor adalah 74 dengan skor terendah sebesar

80 dan skor tertinggi sebesar 154. Banyak kelas interval yaitu 7 kelas interval dengan panjang kelas interval masing-masing sebesar 11.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata sebesar 103,555. Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh varian ( $S^2$ ) sebesar 202,253 dan simpangan baku (S) sebesar 14,221 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi motivasi berwirausaha dapat dilihat pada grafik histogram berikut :



Gambar 4.3. Grafik Histogram Variabel X

Berdasarkan grafik histogram pada gambar di atas dapat dilihat bahwa frekuensi persepsi siswa tentang lingkungan sekolah terbanyak terdapat pada kelas interval 3 yaitu antara 101,5 – 112,5 yang berjumlah 20 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 37,03%. Sedangkan frekuensi

skor persepsi siswa tentang lingkungan sekolah terendah terdapat pada kelas interval 6 yaitu antara 134,5 – 145,5 yang berjumlah 0 orang siswa dengan frekuensi relatif sebesar 0%.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1.1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 untuk sampel sebanyak 54 siswa kelas VIII di SMP Negeri 109 Jakarta.

Kriteria pengujian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan Uji Liliefors diperoleh  $L_{hitung} (L_o)$  maksimum sebesar 0,0709 sedangkan  $L_{tabel} (L_t)$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai sebesar 0,1205. Ini berarti  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  artinya galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
0,0709	0,1205	Normal

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

#### 1.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui kesamaan dua rata-rata. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan

menggunakan Uji Barlett dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil, dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, dk = (k - 1), jika  $X_2$  (hitung) <  $X_2$  (tabel) (1-  $\alpha$ ) (k-1). Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Adapun hasil dari pengujian homogenitas variansi  $F_{hitung}$  sebesar 1,227 dan diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,577. Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti variansi dinyatakan homogen atau variansi antar kelompok adalah sama.

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1,227	1,577	Homogen

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

## 2. Pengujian Hipotesis Penelitian

### 2.1.Mencari Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y merupakan variabel prediksi, dalam penelitian ini yaitu variabel minat belajar IPS, a merupakan bilangan konstanta, b merupakan koefisien prediktor, dan X merupakan variabel prediktor dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa tentang lingkungan sekolah.

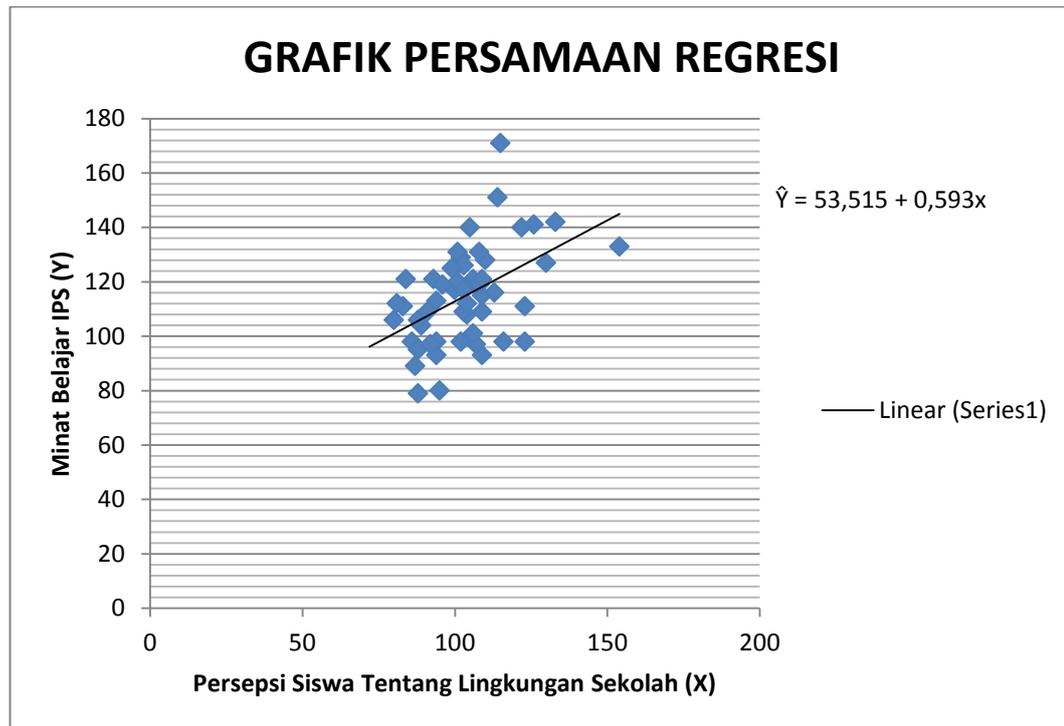
Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan variabel penelitian antara variabel persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan variabel minat belajar IPS menghasilkan koefisien arah regresi

sebesar 0,593 dan konstanta sebesar 53,515, dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,515 + 0,593X$ .

$$\text{Persamaan regresi } \hat{Y} = 53,515 + 0,593X$$

Atau Minat Belajar IPS = 53,515 + 0,593 Persepsi Siswa tentang  
Lingkungan Sekolah

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan skor X sebesar 0,593 akan diikuti dengan kenaikan skor Y sebesar 53,515. Dengan kata lain, setiap kenaikan skor persepsi siswa tentang lingkungan sekolah, akan diikuti dengan kenaikan skor minat belajar IPS sebanyak 53,515. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan sekolah bukan secara kebetulan memiliki hubungan positif dengan minat belajar IPS, melainkan dengan didasarkan pada analisis statistik menguji signifikansi dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,515 + 0,593X$  dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4. Grafik Persamaan Regresi

Setelah diperoleh data persamaan regresi perlu diketahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan signifikan atau tidak.

## 2.2. Uji Keberartian Regresi

Pengujian keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti (signifikan) atau tidak berarti. Dari hasil perhitungan dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,871. Sementara itu, nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan dk pembilang 1; dk penyebut 52 adalah sebesar 4,026. Kriteria pengujian regresi dikatakan berarti jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tidak berarti jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Adapun hasil dari pengujian keberartian regresi  $F_{hitung}$  sebesar 15,871 dan diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,026. Hal ini berarti

$F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak, maka regresi dinyatakan berarti atau signifikan.

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
15,871	4,026	Regresi Berarti

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Uji Keberartian Regresi

### 2.3. Uji Kelinearan Regresi

Pengujian asumsi linearitas data dilakukan untuk melihat apakah hubungan yang terdapat di antara dua variabel tergolong linear atau tidak.

Dari hasil analisis, didapatkan hasil uji linearitas untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 34$  dan dk penyebut  $(n-k) = 18$  dengan taraf signifikansi  $(\alpha) = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,09 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,533. Kriteria pengujian regresi dikatakan linear jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tidak linear jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi linear.

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1,533	2,09	Regresi Linear

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

### 2.4. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk

menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan variabel minat belajar IPS. Pada perhitungan dengan menggunakan product moment diperoleh  $r_{hitung} = 0,483$ . Sedangkan  $r_{tabel}$   $n = 54$  adalah 0,2632, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap Y.

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
0,483	0,2632	Terdapat hubungan positif

Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

## 2.5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Pengujian keberartian (signifikansi) koefisien korelasi digunakan untuk melihat keberartian hubungan dua variabel. Uji hipotesis menggunakan uji sigifikansi korelasi, terlihat bahwa terpenuhinya kriteria pengujian yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima, maka tidak terdapat hubungan signifikan.  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan dk  $(n-2) = (54-2) = 52$  sebesar 1,674. Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,979. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
	0,483	3,979	1,674	Terdapat hubungan signifikan

Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Perhitungan statistik selanjutnya bertujuan melihat seberapa besar variasi variabel persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan variabel minat belajar IPS, maka dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Koefisien ini didefinisikan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik, diperoleh  $R^2$  sebesar 23,3%. Hal ini mengandung makna bahwa variabel prediktor persepsi siswa tentang lingkungan sekolah memiliki kontribusi positif terhadap minat belajar IPS sebesar 23,3% sementara 76,7% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

#### **D. Interpretasi Penelitian**

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dengan rumus persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX$  diperoleh persamaan sebesar  $\hat{Y} = 53,515 + 0,593X$ . Persamaan ini berbanding lurus sehingga dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y. Hal ini berarti setiap perubahan satu tingkat persepsi siswa tentang lingkungan sekolah akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada minat belajar IPS siswa sebesar 0,593 pada konstanta 53,515.

Hasil perhitungan normalitas dengan Uji Liliefors diperoleh,  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,0709. Sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 54$

dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,1205. Maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,227$ . Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $dk-1 = 54-1 = 53$  dan  $df-1 = 54-1 = 53$  adalah  $F_{tabel}(0,05; 53;53) = 1,577$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi sampel adalah homogen.

Berdasarkan uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung} = 15,871$  dan  $F_{tabel(0,05;1/52)} = 4,0266$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya regresi berarti. Sedangkan berdasarkan uji linearitas diperoleh hasil perhitungan  $F_{hitung} = 1,533$  dan  $F_{tabel(0,05;34/18)} = 2,09$ . Sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tersebut adalah linear.

Selanjutnya pada perhitungan product moment diperoleh  $r_{hitung} = 0,483$ . Sedangkan  $r_{tabel}$   $n = 54$  adalah 0,2632, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap Y.

Hasil analisis korelasi antara lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,483$ . Sedangkan  $r_{tabel}$   $n = 54$  adalah 0,2632, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara variabel X terhadap Y.

Selain itu hasil pengujian signifikansi diperoleh  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan  $dk (n-2) = (54-2) = 52$  sebesar 1,674. Sedangkan dari hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,979. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Kemudian pada penghitungan koefisien determinasi diperoleh  $r_{xy}^2$  sebesar 0,233. Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa minat belajar IPS ditentukan oleh persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 23,3%. Sisanya sebesar 76,7% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS siswa kelas 8 SMP N 109 Jakarta.

Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah memiliki andil dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa. Persepsi merupakan penafsiran atau interpretasi atau pemberian kesan individu terhadap suatu objek tertentu berdasarkan hasil penginderaan. Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dapat berbeda-beda, persepsi positif menandakan bahwa siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, sedangkan persepsi negatif menandakan bahwa siswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolahnya.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Lingkungan merupakan tempat manusia untuk hidup dan menyesuaikan diri, perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian baik seseorang, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan merusak kepribadian seseorang. Begitupun dengan lingkungan sekolah. Sekolah adalah lingkungan kedua bagi siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik yang terdapat pada lingkungan sekolah yaitu mencakup kondisi gedung sekolah, kelengkapan sarana sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran, dan kondisi ruangan kelas yang merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan lingkungan non fisik yang terdapat pada lingkungan sekolah yaitu mencakup lingkungan sosial di dalam sekolah, seperti hubungan siswa dengan siswa lain atau hubungan siswa dengan teman-temannya,

hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan staf, karyawan dan petugas sekolah.

Adanya perbedaan persepsi tersebut dapat ditafsirkan bahwa terdapat siswa yang merasa nyaman dengan lingkungan sekolahnya dan ada yang merasa kurang nyaman atau bahkan tidak nyaman dengan lingkungan sekolahnya. Perbedaan tersebut akan menyebabkan adanya perbedaan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Semakin positif persepsi siswa tentang lingkungan sekolah menandakan bahwa siswa merasa nyaman berada di sekolah, maka dengan demikian akan semakin tinggi pula minat belajar IPS siswa. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa tentang lingkungan sekolah menandakan bahwa siswa merasa kurang nyaman berada di sekolah, maka akan semakin rendah pula minat belajar IPS siswa.

Minat belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang. Hasil interaksi dengan lingkungannya tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan kondisi psikologis siswa dalam belajar, termasuk salah satunya yaitu minat belajar IPS. Minat belajar IPS yang dimaksudkan yaitu adanya kecenderungan atau keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk mempelajari IPS. Oleh karena itu, persepsi siswa mengenai lingkungan sekolahnya, baik dari segi fisik maupun non fisik, memiliki andil dalam minat belajar IPS siswa.

Menurut teori kebutuhan Maslow, siswa akan lebih senang bekerja atau belajar di dalam suasana yang menyenangkan dan aman. Selain itu, siswa yang merasa disenangi, diterima oleh teman/teman kelompoknya atau dikagumi akan lebih berminat untuk belajar dibandingkan dengan mereka yang terabaikan atau dikucilkan oleh teman-teman/kelompoknya. Maslow juga membagi kebutuhan menjadi beberapa jenjang, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan untuk dicintai dan diakui kelompoknya, kebutuhan untuk harga diri dan berprestasi, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami dan kebutuhan estetis. Untuk bergerak naik ke jenjang kebutuhan yang lebih tinggi orang harus melakukannya selangkah demi selangkah. Misalnya ketika siswa sudah terpenuhi kebutuhan fisiologisnya, kebutuhan akan keamanan serta kebutuhan untuk dicintai dan diakui kelompoknya, maka siswa dapat memenuhi kebutuhan pada jenjang berikutnya yaitu kebutuhan untuk harga diri dan berprestasi. Namun, kebutuhan untuk harga diri dan berprestasi siswa bisa saja hilang apabila kebutuhan untuk dicintai dan diakui kelompoknya tidak terpenuhi. Oleh karena itu, kebutuhan siswa akan rasa aman dan nyaman dengan keadaan lingkungan sekolah harus terpenuhi, begitupun dengan kebutuhan untuk dicintai dan diakui oleh teman-teman atau kelompoknya di lingkungan sekolah juga harus terpenuhi sehingga siswa akan lebih berminat untuk belajar.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Minat belajar terdiri dari tiga dimensi yaitu perhatian,

perasaan dan motif. Dimensi perhatian terdiri dari 3 indikator yaitu memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, tertib ketika pelajaran IPS berlangsung, dan memberi respon terhadap umpan yang diberikan guru. Dimensi perasaan terdiri dari 4 indikator yaitu menyadari pentingnya mata pelajaran IPS, tertarik terhadap pelajaran IPS, semangat selama mengikuti pelajaran IPS dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi IPS. Sedangkan dimensi motif terdiri dari 4 indikator yaitu aktif dalam berdiskusi, keinginan yang kuat dalam mengikuti pelajaran IPS, berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dan keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik pada mata pelajaran IPS.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat juga erat kaitannya dengan motivasi. Minat yang tinggi akan menimbulkan motivasi yang besar dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang tidak berminat terhadap sesuatu, maka ia akan termotivasi untuk melakukannya. Oleh karena itu, minat mempunyai fungsi atau andil yang besar dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa adanya perbedaan persepsi siswa tentang lingkungan sekolahnya memiliki andil

terhadap minat belajar IPS siswa di sekolah. Siswa yang memiliki persepsi positif tentang lingkungan sekolahnya menandakan bahwa siswa tersebut merasa nyaman berada di lingkungan sekolah dan dapat menjalin hubungan baik dengan warga sekolah. Dengan demikian, minat siswa untuk belajar di sekolah tidak terganggu oleh perasaan-perasaan tidak nyaman ketika siswa berada di sekolah.

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS pada siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta. Diperoleh  $r_{hitung} = 0,483$ . Sedangkan  $r_{tabel}$   $n = 54$  adalah 0,2632, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Semakin positif persepsi siswa tentang lingkungan sekolah maka semakin tinggi minat belajar IPS siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta. Selain itu, Minat belajar IPS pada siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta ditentukan oleh persepsi siswa tentang lingkungan sekolah sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Faktor lain tersebut yaitu faktor pembawaan dimana minat muncul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang, kemudian faktor kebutuhan, faktor media pembelajaran, metode pembelajaran dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor lingkungan. Artinya, antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS memiliki hubungan atau keterkaitan. Pola pikir dan kondisi psikologis siswa dalam belajar merupakan hasil dari

interaksi siswa dengan lingkungan sekolahnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengamati kondisi lingkungan sekolah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti tidak mengetahui kondisi lingkungan sekolah pada saat kegiatan pembelajaran tidak berlangsung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan regresi yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar  $53,515 + 0,593X$ . Persamaan tersebut menyatakan pola hubungan yang linear dimana semakin positif persepsi siswa tentang lingkungan sekolah, maka semakin tinggi minat belajar IPS siswa di SMP Negeri 109 Jakarta.
2. Terdapat hubungan yang positif dan cukup signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS pada siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* sebesar 0,483 dan koefisien korelasi ini terbukti signifikan. Kontribusi positif yang diberikan persepsi siswa tentang lingkungan terhadap minat belajar IPS pada siswa kelas 8 sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Minat belajar juga ditentukan oleh faktor lingkungan dimana perubahan tingkah laku seseorang dapat diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun nonfisik atau

sosial. Hasil interaksi dengan lingkungannya tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan kondisi psikologis siswa dalam belajar, termasuk salah satunya yaitu minat belajar IPS.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS pada siswa kelas 8 SMP Negeri 109 Jakarta Timur. Hal ini membuktikan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan minat belajar IPS siswa karena dengan siswa merasa nyaman dengan lingkungan sekolah maka minat belajar siswa akan meningkat.

Mengingat hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS, hal ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi seluruh warga sekolah untuk mengelola dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis dengan lebih memperhatikan kondisi gedung sekolah dan sarana prasarana sekolah. Selain itu, menjaga hubungan baik dengan sesama warga sekolah agar tercipta keharmonisan. Hal demikian perlu agar menjaga kenyamanan siswa berada di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat yaitu :

1. Pihak sekolah hendaknya dapat mengelola dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis dengan lebih memperhatikan kondisi gedung sekolah dan sarana prasarana sekolah. Selain itu, pihak sekolah hendaknya menjaga hubungan baik dengan sesama warga sekolah agar tercipta keharmonisan. Hal demikian perlu agar menjaga kenyamanan siswa berada di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.
2. Guru hendaknya dapat mengelola dan menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif dengan lebih memperhatikan kebersihan kelas, menjalin interaksi yang baik dengan murid, menjaga ketenangan suasana kelas, serta mengayomi siswa agar hubungan siswa dengan siswa lainnya terjalin dengan baik misalnya dengan memberikan tugas, diskusi atau kuis yang sistemnya mengandalkan kerjasama kelompok. Hal demikian perlu agar siswa merasa nyaman berada di dalam kelas sehingga minat siswa untuk belajar juga meningkat.
3. Siswa hendaknya menjalin hubungan baik dengan teman-teman sekolah terutama teman-teman kelas agar tercipta suasana kelas yang santai dan tidak tegang. Selain itu, siswa juga menjaga hubungan baik

dengan guru dan staf/karyawan sekolah dengan cara bersikap sopan dan menghormati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo
- H, Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenas Media Group
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Rusman, A Tabrani. 1993. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mangajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor : Ghalia Indonesia
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soekamto, Toeti & Udin Saripudin. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung : Tarsito
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: CV Alfa Beta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Uchjana, Effendi Onong. 2003. *Ilmu Teori & Filsafat Komunika*s. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran IPS*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI

**LAMPIRAN 1****ANGKET UJI COBA****Angket Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

**Petunjuk Pengisian :**

- Berilah tanda (√) pada salah satu kolom sesuai dengan keadaan sebenarnya
- Keterangan : SS (Sangat Setuju)  
S (Setuju)  
R (Ragu-Ragu)  
TS (Tidak Setuju)  
STS (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman dengan kondisi gedung sekolah saya					
2.	LCD proyektor sudah berfungsi dengan baik					
3.	Saya nyaman dengan kondisi ruang kelas					
4.	Hubungan saya dengan teman-teman sekelas terjalin dengan baik					
5.	Guru-guru di sekolah saya sangat menyenangkan					
6.	Saya takut ketika masuk ke ruang tata usaha					
7.	Gedung sekolah saya sudah tertata dengan baik					
8.	Jumlah LCD proyektor masih kurang memenuhi kebutuhan					
9.	Kondisi ruang kelas saya sudah cukup bersih					
10.	Saya merasa nyaman dengan teman-teman sekelas saya					
11.	Saya merasa nyaman diajar oleh guru IPS					

	saya					
12.	Ketika saya ada keperluan yang mengharuskan saya berurusan dengan pihak tata usaha, saya tidak segan untuk meminta bantuan kepada staff tata usaha					
13.	Suara mesin pesawat sangat mengganggu konsentrasi saya dalam belajar					
14.	Jumlah buku pelajaran yang dipinjamkan oleh sekolah sesuai dengan jumlah siswa					
15.	Masih banyak sampah berserakan di ruang kelas					
16.	Saya merasa kurang nyaman dengan teman-teman sekelas saya					
17.	Guru IPS saya adalah orang yang humoris					
18.	Petugas kebersihan sangat cuek dan jutek					
19.	Gedung sekolah saya cukup luas					
20.	Perpustakaan sekolah berfungsi dengan semestinya					
21.	Saya sering merasa gerah ketika berada di dalam kelas					
22.	Ada beberapa orang teman saya di kelas yang membuat saya tidak nyaman					
23.	Saya tidak suka dengan cara mengajar guru IPS saya					
24.	Petugas kebersihan selalu siaga ketika saya meminta bantuan					
25.	Kondisi gedung sekolah sangat kondusif untuk kegiatan pembelajaran					
26.	Jumlah komputer di laboratorium komputer sesuai dengan kebutuhan					
27.	Pendingin ruangan atau kipas angin di dalam kelas sudah berfungsi dengan baik					
28.	Saya bersahabat dengan teman sebangku saya					
29.	Saya tidak segan untuk bertanya kepada guru IPS apabila ada materi yang kurang saya pahami					
30.	Saya enggan meminta bantuan kepada petugas kebersihan sekolah					

31.	Saya merasa tidak nyaman berada di sekolah dan ingin cepat-cepat pulang					
32.	Kondisi mushalla sekolah sangat nyaman untuk melakukan ibadah					
33.	Saya merasa tidak betah berada di ruang kelas dan ingin cepat-cepat keluar kelas					
34.	Saya tidak segan untuk meminta bantuan teman sekelas ketika saya memerlukan bantuan					
35.	Saya takut untuk bertanya kepada guru IPS apabila ada materi yang kurang saya pahami					
36.	Saya merasa betah berada di sekolah					
37.	Lapangan sekolah cukup luas dan mendukung untuk berbagai kegiatan					
38.	Kondisi meja dan bangku di ruang kelas cukup baik					
39.	Ketika saya ada masalah, saya hanya memendamnya sendiri					
40.	Saya takut dengan guru IPS saya karena beliau mudah marah					
41.	Kebersihan di sekolah saya sudah terjaga dengan baik					
42.	Ruang UKS sudah dimanfaatkan dengan baik					
43.	Ruang kelas terasa sempit dan sesak					
44.	Saya sering konflik dengan teman sekelas saya					
45.	Saya sering dimarahi oleh guru IPS					
46.	Masih banyak sampah berserakan di lingkungan sekolah					
47.	Ruang laboratorium IPA jarang digunakan untuk kegiatan praktikum					
48.	Saya merasa nyaman dengan posisi duduk saya di ruang kelas					
49.	Saya tidak memiliki teman di kelas					
50.	Guru IPS sering memuji saya apabila saya mendapat nilai bagus					

### Angket Minat Belajar IPS

Nama :  
 Kelas :  
 No. Absen :

**Petunjuk Pengisian :**

- Berilah tanda (√) pada salah satu kolom sesuai dengan keadaan sebenarnya
- Keterangan : SS (Sangat Setuju)  
 S (Setuju)  
 R (Ragu-Ragu)  
 TS (Tidak Setuju)  
 STS (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan ketika guru menyampaikan materi IPS di depan kelas					
2.	Saya merespon dengan cepat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru IPS					
3.	Menurut saya pelajaran IPS itu tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran IPA					
4.	Orangtua selalu memuntut saya untuk mendapatkan nilai tinggi pada mata pelajaran IPS					
5.	Pelajaran IPS sangat menyenangkan bagi saya					
6.	Saya merasa malas ketika pelajaran IPS berlangsung					
7.	Saya selalu mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi IPS yang tidak saya mengerti					
8.	Saya jarang mencatat materi IPS yang dijelaskan oleh guru di depan kelas					
9.	Saya sering tertidur saat mata pelajaran IPS berlangsung					
10.	Saya selalu bisa menjawab dengan benar ketika guru IPS menunjuk saya untuk					

	menjawab pertanyaan terkait materi IPS					
11.	Mata pelajaran IPS penting karena saat ini kelulusan juga ditentukan oleh Ujian Sekolah					
12.	Orangtua saya akan marah kalau nilai IPS saya di bawah KKM					
13.	Saya selalu bersemangat saat pelajaran IPS berlangsung					
14.	Banyak materi IPS yang belum saya mengerti, tetapi saya enggan untuk bertanya					
15.	Saya banyak membaca berita untuk memperdalam pengetahuan saya mengenai IPS					
16.	Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, saya banyak mengajukan pendapat dalam kelompok					
17.	Saya sering tidak membawa buku IPS karena tebal dan berat					
18.	Ketika guru IPS memberikan soal latihan saya segera menyelesaikannya dengan baik					
19.	Saya selalu mencatat materi IPS yang dijelaskan oleh guru di depan kelas					
20.	Saya sering ditegur oleh guru karena membuat kegaduhan di kelas ketika mata pelajaran IPS berlangsung					
21.	Saya tidak pernah menjawab ketika guru IPS melontarkan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan					
22.	Menurut saya belajar IPS itu perlu agar kita bisa memahami masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar kita					
23.	Saya terkadang izin ke toilet ketika pelajaran IPS berlangsung karena bosan					
24.	Saya selalu menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pelajaran IPS dimulai					
25.	Banyak hal yang ingin saya ketahui tentang materi IPS, namun saya mencari tahu sendiri melalui internet atau membaca buku					

26.	Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, saya biasanya mengobrol dengan teman					
27.	Saya sering mengungkapkan pendapat saya di kelas ketika pelajaran IPS berlangsung					
28.	Saya selalu membawa buku catatan ketika ada mata pelajaran IPS					
29.	Ketika guru IPS memberikan soal latihan saya mengerjakannya beberapa menit sebelum dikumpulkan					
30.	Saya akan berusaha belajar agar nilai IPS saya baik					
31.	Saya menegur teman saya yang berisik saat pelajaran IPS berlangsung karena mengganggu konsentrasi saya					
32.	Saya sering menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi IPS					
33.	Mata pelajaran IPA dan matematika lebih menarik dibandingkan mata pelajaran IPS					
34.	Saya sering menguap saat pelajaran IPS berlangsung					
35.	Saya sering mengantuk saat pelajaran IPS berlangsung					
36.	Banyak materi IPS yang kurang saya pahami, tetapi saya malas mencari tahu					
37.	Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, saya biasanya membiarkan teman saya yang mengerjakannya					
38.	Saya selalu membawa buku paket IPS ketika ada mata pelajaran IPS					
39.	Saya selalu belajar ketika besok ulangan IPS					
40.	Saya menyimak dengan seksama materi IPS yang dijelaskan guru					
41.	Terkadang saya tidak memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru IPS					
42.	Mata pelajaran IPS sangat menarik karena saya dapat mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar saya					

43.	Buku catatan IPS saya sudah hampir penuh					
44.	Saya sering mengobrol saat pelajaran IPS berlangsung					
45.	Saya suka dengan mata pelajaran IPS					
46.	Saat kegiatan diskusi kelompok, saya yang mengatur jalannya kegiatan diskusi					
47.	Saya sering tidak membawa buku catatan IPS karena saya jarang mencatat					
48.	Saya tidak peduli dengan nilai IPS saya					
49.	Saya selalu tertib saat pelajaran IPS berlangsung					
50.	Saya tidak pernah mengobrol saat pelajaran IPS berlangsung					



## LAMPIRAN 3

**PERHITUNGAN VALIDITAS ANALISIS BUTIR SOAL (NOMOR 1)  
VARIABEL X**

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	4	175	700	16	30625
2	4	159	636	16	25281
3	4	145	580	16	21025
4	4	183	732	16	33489
5	3	164	492	9	26896
6	5	188	940	25	35344
7	4	199	796	16	39601
8	3	144	432	9	20736
9	3	175	525	9	30625
10	3	163	489	9	26569
11	5	163	815	25	26569
12	4	166	664	16	27556
13	4	166	664	16	27556
14	4	170	680	16	28900
15	3	154	462	9	23716
16	4	139	556	16	19321
17	4	169	676	16	28561
18	5	169	845	25	28561
19	4	159	636	16	25281
20	3	156	468	9	24336
21	3	174	522	9	30276
22	4	149	596	16	22201
23	5	155	775	25	24025
24	4	167	668	16	27889
25	3	136	408	9	18496
26	4	147	588	16	21609
27	4	173	692	16	29929
28	4	193	772	16	37249
29	4	160	640	16	25600
30	4	202	808	16	40804
$\Sigma$	116	4962	19257	460	828626

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N & : 30 \\
 \Sigma X & : 116 \\
 \Sigma Y & : 4962 \\
 \Sigma XY & : 19257 \\
 \Sigma X^2 & : 460 \\
 \Sigma Y^2 & : 828626
 \end{aligned}$$

Dimasukan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(19257) - (116)(4962)}{\sqrt{\{30(460) - (116)^2\} \{30(828626) - (4962)^2\}}} \\
 &= \frac{577710 - 575592}{\sqrt{(13800 - 13456)(24858780 - 24621444)}} \\
 &= \frac{2118}{2118} \\
 &= \frac{2118}{\sqrt{81643584}} \\
 &= \frac{2118}{9035,683} = 0,234
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan nomor satu **Drop** atau **Tidak Valid**

## LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN  
VARIABEL X

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,234	0,361	Drop
2	0,305		Drop
3	0,493		Valid
4	0,458		Valid
5	0,396		Valid
6	0,207		Drop
7	0,173		Drop
8	0,076		Drop
9	0,635		Valid
10	0,613		Valid
11	0,455		Valid
12	0,431		Valid
13	0,130		Drop
14	-0,040		Drop
15	0,107		Drop
16	0,596		Valid
17	0,203		Drop
18	0,484		Valid
19	0,574		Valid
20	0,548		Valid
21	0,147		Drop
22	0,476		Valid
23	0,288		Drop
24	0,256		Drop
25	0,507		Valid

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
26	0,066	0,361	Drop
27	0,567		Valid
28	0,611		Valid
29	0,424		Valid
30	0,101		Drop
31	0,370		Valid
32	0,415		Valid
33	0,532		Valid
34	0,078		Drop
35	0,392		Valid
36	0,582		Valid
37	0,424		Valid
38	0,518		Valid
39	0,462		Valid
40	0,220		Drop
41	0,508		Valid
42	0,386		Valid
43	0,605		Valid
44	0,416		Valid
45	0,233		Drop
46	0,372		Valid
47	0,118		Drop
48	0,364		Valid
49	0,396		Valid
50	0,202		Drop



## LAMPIRAN 6

## PERHITUNGAN RELIABILITAS VARIABEL X

No.	$\sigma^2(b)$	$\sigma^2(t)$
1	0,599	195,6966
2	0,631	
3	0,99	
4	0,754	
5	0,897	
6	0,69	
7	0,92	
8	0,602	
9	1,131	
10	0,782	
11	0,993	
12	1,821	
13	0,447	
14	0,478	
15	0,878	
16	1,283	
17	1,062	
18	0,489	
19	0,713	
20	1,289	
21	0,378	
22	0,579	
23	1,03	
24	0,668	
25	0,489	
26	1,321	
27	0,999	
28	0,99	
29	0,92	
30	1,734	
31	0,516	
$\Sigma$	27,069	

Mencari Varian Butir (No. 1)

$$\begin{aligned}\sigma^2_{(1)} &= \frac{371 - \frac{103^2}{30}}{30-1} \\ &= \frac{371 - 353,633}{29} \\ &= \frac{17,366}{29} = 0,599\end{aligned}$$

Mencari Varians Total

$$\begin{aligned}\sigma^2_{(t)} &= \frac{353008 - \frac{3228^2}{30}}{30-1} \\ &= \frac{5675,2}{29} = 195,696\end{aligned}$$

Mencari Reliabilitas

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2_b}{\sigma^2_t}\right) \\ &= \left(\frac{31}{31-1}\right) \left(1 - \frac{27,069}{195,696}\right) \\ &= \left(\frac{31}{30}\right) (1 - 0,1383) \\ &= 1,033 \times 0,861 \\ &= 0,8904\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X memiliki **reliabilitas tinggi**.



## LAMPIRAN 8

PERHITUNGAN VALIDITAS ANALISIS BUTIR SOAL (NOMOR 1)  
VARIABEL Y

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	3	170	510	9	28900
2	2	157	314	4	24649
3	3	159	477	9	25281
4	4	144	576	16	20736
5	3	134	402	9	17956
6	3	153	459	9	23409
7	5	189	945	25	35721
8	4	178	712	16	31684
9	4	166	664	16	27556
10	3	156	468	9	24336
11	3	102	306	9	10404
12	3	155	465	9	24025
13	4	174	696	16	30276
14	4	165	660	16	27225
15	3	144	432	9	20736
16	5	208	1040	25	43264
17	2	144	288	4	20736
18	4	196	784	16	38416
19	3	134	402	9	17956
20	4	143	572	16	20449
21	3	155	465	9	24025
22	3	144	432	9	20736
23	2	133	266	4	17689
24	4	163	652	16	26569
25	3	151	453	9	22801
26	3	135	405	9	18225
27	4	168	672	16	28224
28	4	154	616	16	23716
29	4	171	684	16	29241
30	4	180	720	16	32400
$\Sigma$	103	4725	16537	371	757341

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N & : 30 \\
 \Sigma X & : 103 \\
 \Sigma Y & : 4725 \\
 \Sigma XY & : 16537 \\
 \Sigma X^2 & : 371 \\
 \Sigma Y^2 & : 757341
 \end{aligned}$$

Dimasukan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(16537) - (103)(4725)}{\sqrt{\{30(371) - (103)^2\} \{30(757341) - (4725)^2\}}} \\
 &= \frac{496110 - 486675}{\sqrt{(11130 - 10609)(22720230 - 22325625)}} \\
 &= \frac{9435}{\sqrt{9435(521)(394605)}} \\
 &= \frac{9435}{\sqrt{205589205}} \\
 &= \frac{9435}{14338,382} = 0,658
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan nomor satu **Valid**

## LAMPIRAN 9

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN  
VARIABEL Y

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,658	0,361	Valid
2	0,452		Valid
3	0,589	0,361	Valid

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
4	0,479	0,361	Valid
5	0,482	0,361	Valid
6	0,201	0,361	Drop
7	0,129	0,361	Drop
8	0,465	0,361	Valid
9	0,606	0,361	Valid
10	0,090	0,361	Drop
11	0,607	0,361	Valid
12	0,574	0,361	Valid
13	0,741	0,361	Valid
14	0,148	0,361	Drop
15	0,455	0,361	Valid
16	0,192	0,361	Drop
17	0,220	0,361	Drop
18	0,526	0,361	Valid
19	0,580	0,361	Valid
20	0,409	0,361	Valid
21	0,347	0,361	Drop
22	0,503	0,361	Valid
23	0,461	0,361	Valid
24	0,499	0,361	Valid
25	0,352	0,361	Drop

<b>N</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
58	0,086	Drop
27	0,532	Valid
28	0,409	Valid
29	0,238	Drop
30	0,566	Valid
31	0,579	Valid
32	0,301	Drop
33	0,431	Valid
34	0,650	Valid
35	0,650	Valid
36	0,488	Valid
37	0,558	Valid

38	0,420	Valid
39	0,691	Valid
40	0,593	Valid
41	0,594	Valid
42	0,523	Valid
43	0,366	Valid
44	0,331	Drop
45	0,771	Valid
46	0,221	Drop
47	0,518	Valid
48	0,488	Valid
49	0,773	Valid
50	0,585	Valid



## LAMPIRAN 11

## PERHITUNGAN RELIABILITAS VARIABEL Y

No.	$\sigma^2(b)$	$\sigma^2(t)$
1	0,599	344,59
2	0,533	
3	1,062	
4	1,013	
5	0,878	
6	0,861	
7	1,076	
8	0,947	
9	1,375	
10	0,631	
11	0,671	
12	0,786	
13	0,599	
14	0,409	
15	1,206	
16	0,478	
17	1,195	
18	0,8	
19	0,823	
20	0,309	
21	1,275	
22	1,306	
23	1,62	
24	1,62	
25	0,754	
26	0,685	
27	0,645	
28	0,53	
29	0,786	
30	0,852	
31	0,99	
32	0,966	
33	1,109	
34	0,875	
35	0,576	
36	0,671	
37	0,792	
$\Sigma$	32,3	

Mencari Varian Butir (No. 1)

$$\begin{aligned}\sigma^2_{(1)} &= \frac{371 - \frac{103^2}{30}}{30-1} \\ &= \frac{371 - 353,633}{29} \\ &= \frac{17,367}{29} = 0,599\end{aligned}$$

Mencari Varian Total

$$\begin{aligned}\sigma^2_{(t)} &= \frac{420897 - \frac{3511^2}{30}}{30-1} \\ &= \frac{9992,966}{29} = 344,585\end{aligned}$$

Mencari Reliabilitas

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2_b}{\sigma^2_t}\right) \\ &= \left(\frac{37}{37-1}\right) \left(1 - \frac{32,3}{344,59}\right) \\ &= \left(\frac{37}{36}\right) (1 - 0,093) \\ &= 1,027 \times 0,906 \\ &= 0,930\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y memiliki **reliabilitas sangat tinggi**.

**LAMPIRAN 12****ANGKET SETELAH UJI COBA****Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah**

Nama :  
 Kelas :  
 No. Absen :

**Petunjuk Pengisian :**

- Berilah tanda (√) pada salah satu kolom sesuai dengan keadaan sebenarnya
- Keterangan : SS (Sangat Setuju)  
 S (Setuju)  
 N (Netral/ Tidak Berpendapat)  
 TS (Tidak Setuju)  
 STS (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya nyaman dengan kondisi ruang kelas					
2.	Hubungan saya dengan teman-teman sekelas terjalin dengan baik					
3.	Guru – guru di sekolah saya sangat menyenangkan					
4.	Kondisi ruang kelas saya sudah cukup bersih					
5.	Saya merasa nyaman dengan teman-teman sekelas saya					
6.	Saya merasa nyaman diajar oleh guru IPS saya					
7.	Ketika saya ada keperluan yang mengharuskan saya berurusan dengan pihak tata usaha, saya tidak segan untuk meminta bantuan kepada staff tata usaha					
8.	Saya merasa kurang nyaman dengan teman-teman sekelas saya					
9.	Petugas kebersihan sangat cuek dan jutek					
10.	Gedung sekolah saya cukup luas					
11.	Perpustakaan sekolah berfungsi dengan semestinya					
12.	Ada beberapa orang teman saya di kelas yang membuat saya tidak nyaman					

13.	Kondisi gedung sekolah sangat kondusif untuk kegiatan pembelajaran					
14.	Pendingin ruangan atau kipas angin di dalam kelas sudah berfungsi dengan baik					
15.	Saya bersahabat dengan teman sebangku saya					
16.	Saya tidak segan untuk bertanya kepada guru IPS apabila ada materi yang kurang saya pahami					
17.	Saya merasa tidak nyaman berada di sekolah dan ingin cepat-cepat pulang					
18.	Kondisi mushalla sekolah sangat nyaman untuk melakukan ibadah					
19.	Saya merasa tidak betah berada di ruang kelas dan ingin cepat-cepat keluar kelas					
20.	Saya takut untuk bertanya kepada guru IPS apabila ada materi yang kurang saya pahami					
21.	Saya merasa betah berada di sekolah					
22.	Lapangan sekolah cukup luas dan mendukung untuk berbagai kegiatan					
23.	Kondisi meja dan bangku di ruang kelas cukup baik					
24.	Ketika saya ada masalah, saya hanya memendamnya sendiri					
25.	Kebersihan di sekolah saya sudah terjaga dengan baik					
26.	Ruang UKS sudah dimanfaatkan dengan baik					
27.	Ruang kelas terasa sempit dan sesak					
28.	Saya sering konflik dengan teman sekelas saya					
29.	Masih banyak sampah berserakan di lingkungan sekolah					
30.	Saya merasa nyaman dengan posisi duduk saya di ruang kelas					
31.	Saya tidak memiliki teman di kelas					

### Minat Belajar IPS

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :

**Petunjuk Pengisian :**

- Berilah tanda (√) pada salah satu kolom sesuai dengan keadaan sebenarnya
- Keterangan : SS (Sangat Setuju)  
S (Setuju)  
N (Netral/Tidak Berpendapat)  
TS (Tidak Setuju)  
STS (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan ketika guru menyampaikan materi IPS di depan kelas					
2.	Saya merespon dengan cepat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru IPS					
3.	Menurut saya pelajaran IPS itu tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran IPA					
4.	Orangtua selalu memuntut saya untuk mendapatkan nilai tinggi pada mata pelajaran IPS					
5.	Pelajaran IPS sangat menyenangkan bagi saya					
6.	Saya jarang mencatat materi IPS yang dijelaskan oleh guru di depan kelas					
7.	Saya sering tertidur saat mata pelajaran IPS berlangsung					
8.	Mata pelajaran IPS penting karena saat ini kelulusan juga ditentukan oleh Ujian Sekolah					
9.	Orangtua saya akan marah kalau nilai IPS saya di bawah KKM					
10.	Saya selalu bersemangat saat pelajaran IPS berlangsung					
11.	Saya banyak membaca berita untuk memperdalam pengetahuan saya mengenai IPS					
12.	Ketika guru IPS memberikan soal latihan saya segera menyelesaikannya dengan baik					

13.	Saya selalu mencatat materi IPS yang dijelaskan oleh guru di depan kelas					
14.	Saya sering ditegur oleh guru karena membuat kegaduhan di kelas ketika mata pelajaran IPS berlangsung					
15.	Menurut saya belajar IPS itu perlu agar kita bisa memahami masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar kita					
16.	Saya terkadang izin ke toilet ketika pelajaran IPS berlangsung karena bosan					
17.	Saya selalu menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pelajaran IPS dimulai					
18.	Saya sering mengungkapkan pendapat saya di kelas ketika pelajaran IPS berlangsung					
19.	Saya selalu membawa buku catatan ketika ada mata pelajaran IPS					
20.	Saya akan berusaha belajar agar nilai IPS saya baik					
21.	Saya menegur teman saya yang berisik saat pelajaran IPS berlangsung karena mengganggu konsentrasi saya					
22.	Mata pelajaran IPA dan matematika lebih menarik dibandingkan mata pelajaran IPS					
23.	Saya sering mengantuk saat pelajaran IPS berlangsung					
24.	Saya sering menguap saat pelajaran IPS berlangsung					
25.	Banyak materi IPS yang kurang saya pahami, tetapi saya malas mencari tahu					
26.	Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, saya biasanya membiarkan teman saya yang mengerjakannya					
27.	Saya selalu membawa buku paket IPS ketika ada mata pelajaran IPS					
28.	Saya selalu belajar ketika besok ulangan IPS					
29.	Saya menyimak dengan seksama materi IPS yang dijelaskan guru					
30.	Terkadang saya tidak memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru IPS					
31.	Mata pelajaran IPS sangat menarik karena saya dapat mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di sekitar saya					

32.	Buku catatan IPS saya sudah hampir penuh					
33.	Saya suka dengan mata pelajaran IPS					
34.	Saya sering tidak membawa buku catatan IPS karena saya jarang mencatat					
35.	Saya tidak peduli dengan nilai IPS saya					
36.	Saya selalu tertib saat pelajaran IPS berlangsung					
37.	Saya tidak pernah mengobrol saat pelajaran IPS berlangsung					

## LAMPIRAN 13

DATA MENTAH VARIABEL X (PERSEPSI SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH)

No.	BUTIR PERNYATAAN																															Y	Y2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	2	3	2	2	3	2	4	3	4	1	3	1	2	2	5	4	1	4	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	5	5	83	6889	
2	2	4	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	1	5	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	5	3	3	5	88	7744	
3	1	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	5	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	5	86	7396	
4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	1	3	1	2	2	5	4	2	4	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	84	7056	
5	4	5	2	3	5	1	4	4	1	3	4	2	3	2	5	2	3	3	1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	5	94	8836	
6	5	5	1	3	5	2	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	2	3	5	5	3	3	5	5	123	15129	
7	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	5	5	3	3	4	3	2	5	2	2	3	4	3	4	3	4	5	109	11881	
8	3	4	1	4	4	1	4	4	2	3	2	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	2	2	4	3	1	3	3	2	1	5	88	7744	
9	3	4	2	3	4	2	4	4	2	4	3	1	3	2	5	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	102	10404	
10	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	1	4	5	5	2	5	5	4	3	5	4	4	3	4	5	5	3	1	4	5	126	15876	
11	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	102	10404	
12	3	4	1	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	1	4	1	1	3	3	4	4	3	4	2	5	3	4	5	95	9025	
13	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	94	8836	
14	3	4	1	3	4	1	5	4	4	3	4	1	4	3	5	2	3	5	2	4	4	4	3	4	2	5	1	5	2	4	5	104	10816	
15	5	5	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	5	1	3	3	4	3	1	4	4	3	3	2	2	5	101	10201	
16	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	106	11236	
17	3	4	3	1	4	3	4	4	5	3	2	3	4	1	5	2	1	5	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	100	10000	
18	5	4	2	2	4	3	3	4	4	4	5	2	4	2	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	5	110	12100	
19	4	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	1	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	2	4	5	113	12769	
20	4	5	2	3	5	1	4	4	1	3	4	2	3	3	5	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	5	94	8836	
21	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5	5	115	13225	
22	5	5	1	5	5	2	4	5	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	5	3	5	3	5	2	2	5	109	11881	
23	4	5	1	3	4	1	3	5	4	4	4	4	3	5	5	2	5	5	5	2	3	2	2	3	3	2	3	5	2	5	5	109	11881	
24	2	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	100	10000	
25	4	5	1	2	5	2	4	5	4	5	5	1	5	4	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	1	5	123	15129	
26	2	5	1	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	5	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	4	89	7921	
27	2	4	2	2	5	2	4	4	3	3	4	2	3	2	5	3	4	5	3	4	4	3	2	5	3	4	3	5	2	5	5	107	11449	
28	3	5	2	3	5	2	3	4	2	4	3	3	3	3	5	3	5	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	5	2	4	5	106	11236	
29	2	3	1	2	3	1	4	3	4	2	3	2	2	1	5	2	3	4	1	5	4	2	2	3	2	2	1	3	2	1	5	80	6400	
30	2	5	1	2	2	1	3	4	2	2	3	3	3	1	5	3	3	5	3	3	3	2	1	3	2	5	3	3	2	5	3	88	7744	
31	4	4	1	3	3	1	3	3	5	5	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	5	4	1	3	4	3	3	4	3	4	91	8281	
32	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	104	10816	
33	2	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	5	92	8464	
34	3	5	1	3	4	1	3	3	5	4	5	4	3	2	5	2	3	1	3	2	3	4	2	3	2	2	1	4	4	1	5	93	8649	
35	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	101	10201	
36	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	5	130	16900	
37	5	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	133	17689	
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154	23716	
39	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	2	3	2	5	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	5	5	105	11025	
40	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	5	1	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	5	103	10609	
41	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	103	10609	
42	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	5	108	11664	
43	4	4	3	3	4	3	4	3	5	5	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	122	14884
44	5	4	2	4	4	3	4	4	2	4	5	4	3	2	5	3	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	2	3	3	2	4	108	11664	
45	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	2	1	4	4	114	12996	
46	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	108	11664	
47	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	109	11881	
48	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	5	96	9216	
49	4	5	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	5	5	5	4	2	4	5	116	13456	
50	4	2	2	3	3	2	3	4	5	4	4	2	4	2	4	4	2	5	4	3	3	5	4	4	3	5	2	1	3	2	5	103	10609	
51	4	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	2	1	5	1	5	1	1	1	5	5	87	7569	
52	2	4	1	2	3	1	3	3	4	2	2	5	3	2	5	3	1	4	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	1	5	5	81	6561	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	5	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	5	99	9801	
54	3	5	2	3	4	3	4	4	5	3	4	2	3	2	4	1	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	104	10816	
Σ	185	221	112	164	209	121	198	200	187	195	199	141	186	141	237	151	167	219	167	177	173	200	159	171	170	204	164	191	141	189	253	5592	589784	

LAMPIRAN 14

DATA MENTAH VARIABEL Y (MINAT BELAJAR IPS)

No.	BUTIR PERNYATAAN																																					Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	2	2	1	3	3	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	1	4	3	4	5	3	4	1	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	5	3	2	111	12321
2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2	1	79	6241
3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	5	4	1	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	4	3	1	3	1	3	3	4	3	1	98	9604
4	2	2	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	5	2	4	3	5	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	121	14641
5	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	5	3	1	3	3	1	2	3	3	2	93	8649
6	3	2	2	4	1	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	5	3	5	5	5	1	1	3	2	1	4	4	3	3	98	9604
7	3	2	3	5	2	2	4	3	5	2	3	4	2	5	4	5	3	1	4	3	3	1	4	3	3	4	5	4	2	2	3	2	1	4	4	3	2	115	13225
8	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	5	4	1	4	3	4	3	1	1	1	1	1	3	1	4	2	2	1	2	2	4	4	3	1	95	9025
9	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	98	9604
10	4	5	3	3	5	5	3	5	5	3	1	4	5	3	4	5	3	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	2	3	3	5	5	5	5	2	1	141	19881
11	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	129	16641
12	2	2	1	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	5	3	1	2	2	5	3	1	1	2	2	1	4	3	1	2	1	1	1	1	4	1	3	3	80	6400
13	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	113	12769
14	4	4	3	2	5	1	2	4	4	4	5	4	1	1	4	1	3	4	2	4	3	5	1	1	4	2	5	5	2	1	4	1	4	3	2	1	2	108	11664
15	5	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	5	3	4	3	3	2	3	131	17161
16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	121	14641
17	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	5	4	2	3	4	3	3	2	4	1	2	3	4	3	3	117	13689
18	3	3	4	4	3	4	2	3	5	3	2	3	3	3	5	3	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	128	16384
19	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	5	5	5	4	2	5	4	4	3	4	2	4	4	5	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	116	13456
20	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	98	9604
21	5	5	5	3	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	169	28561
22	3	2	3	4	1	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3	1	2	4	2	4	5	4	4	109	11881
23	2	3	3	2	1	2	1	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	1	1	2	3	5	5	2	1	2	1	1	5	3	3	2	93	8649
24	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	125	15625
25	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	4	2	5	5	5	4	2	5	4	4	3	2	2	4	5	2	4	2	2	4	2	2	5	5	3	2	111	12321
26	3	3	4	3	1	4	4	2	4	1	5	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	1	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	2	104	10816	
27	3	3	4	3	2	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	97	9409
28	3	3	3	2	1	4	3	3	4	2	1	3	3	5	3	4	3	2	4	3	2	1	2	2	2	3	4	3	3	1	3	2	2	3	4	3	2	101	10201
29	3	4	4	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	1	3	4	2	4	3	2	3	4	2	1	106	11236	
30	3	3	4	3	1	4	4	2	4	1	5	3	4	3	4	1	1	3	2	5	3	5	1	2	3	3	2	5	3	1	3	2	3	3	3	2	106	11236	
31	2	3	1	4	1	4	5	3	4	1	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	5	2	2	3	5	5	5	3	5	2	1	1	4	4	3	1	109	11881
32	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	13924
33	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	1	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	97	9409
34	3	3	4	3	2	5	5	3	4	3	3	3	2	5	3	5	4	2	5	4	3	1	2	2	3	3	5	4	3	1	3	1	3	5	5	3	3	121	14641
35	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	120	14400
36	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	127	16129
37	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	2	2	3	4	4	4	3	4	1	5	5	3	5	5	3	3	142	20164
38	5	3	3	2	2	5	5	3	1	4	3	4	3	4	4	4	5	2	3	5	3	3	5	5	5	3	5	2	3	2	5	5	3	5	5	3	1	133	17689
39	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	2	3	3	4	5	5	4	3	3	3	5	3	5	5	4	4	140	19600
40	2	2	1	3	1	4	5	2	3	1	3	4	2	4	2	5	5	2	5	4	4	1	2	2	3	4	5	3	3	1	2	2	3	5	4	3	2	109	11881
41	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	126	15876
42	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	119	14161
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	140	19600	
44	3	3	4	3	2	4	2	4	5	3	4	4	3	3	5	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	2	5	3	3	1	4	3	3	4	4	2	3	119	14161
45	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	4	3	4	5	4	3	151	22801
46	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	2	3	2	3	5	4	4	2	5	4	4	3	3	4	3	131	17161
47	4	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	121	14641	
48	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3																								

## LAMPIRAN 15

## DATA MENTAH VARIABEL X DAN Y

No.	VARIABEL X (PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN SEKOLAH)	VARIABEL Y (MINAT BELAJAR IPS)
1	83	111
2	88	79
3	86	98
4	84	121
5	94	93
6	123	98
7	109	115
8	88	95
9	102	98
10	126	141
11	102	129
12	95	80
13	94	113
14	104	108
15	101	131
16	106	121
17	100	117
18	110	128
19	113	116
20	94	98
21	115	171
22	109	109
23	109	93
24	100	125
25	123	111
26	89	104
27	107	97
28	106	101
29	80	106
30	88	106
31	91	109
32	104	118
33	92	97
34	93	121
35	101	120
36	130	127
37	133	142

<b>38</b>	154	133
<b>39</b>	105	140
<b>40</b>	103	109
<b>41</b>	103	126
<b>42</b>	108	119
<b>43</b>	122	140
<b>44</b>	108	119
<b>45</b>	114	151
<b>46</b>	108	131
<b>47</b>	109	121
<b>48</b>	96	119
<b>49</b>	116	98
<b>50</b>	103	117
<b>51</b>	87	89
<b>52</b>	81	112
<b>53</b>	99	125
<b>54</b>	104	112
<b><math>\Sigma</math></b>	5592	6208

## LAMPIRAN 16

### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah)

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 154 - 80 \\ &= 74\end{aligned}$$

#### 2. Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 54 \\ &= 1 + (3,3) 1,732 \\ &= 1 + 5,7156 \\ &= 6,7156 \Rightarrow 7\end{aligned}$$

#### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{74}{7} \\ &= 10,57 \Rightarrow 11\end{aligned}$$

#### 4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
80 – 90	79,5	90,5	10	18,5%
91 – 101	90,5	101,5	13	24,07%
102 – 112	101,5	112,5	20	37,03%
113 – 123	112,5	123,5	7	12,96%
124 – 134	123,5	134,5	3	5,55%
135 – 145	134,5	145,5	0	0%
146 – 156	145,5	156,5	1	1,85%
Jumlah			54	100%

## LAMPIRAN 17

### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Minat Belajar IPS)

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 169 - 79 \\ &= 90\end{aligned}$$

#### 2. Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 54 \\ &= 1 + (3,3) 1,732 \\ &= 1 + 5,7156 \\ &= 6,7156 \Rightarrow 7\end{aligned}$$

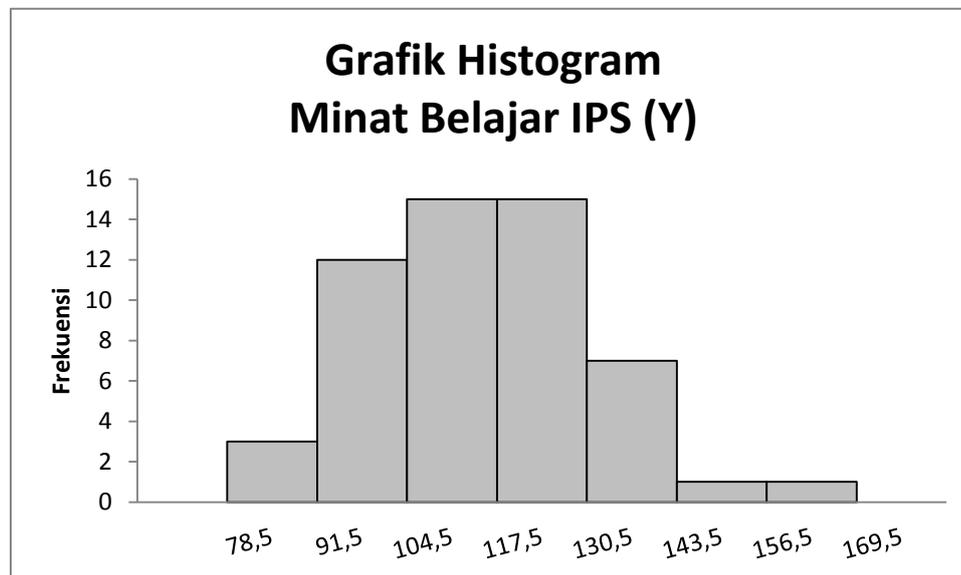
#### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{90}{7} \\ &= 12,85 \Rightarrow 13\end{aligned}$$

#### 4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
79 – 91	78,5	91,5	3	5,5%
92 – 104	91,5	104,5	12	22,2%
105 – 117	104,5	117,5	15	27,7%
118 – 130	117,5	130,5	15	27,7%
131 – 143	130,5	143,5	7	12,96%
144 – 156	143,5	156,5	1	1,85%
157 – 169	156,5	169,5	1	1,85%
Jumlah			54	100%

## LAMPIRAN 18



## LAMPIRAN 19

**Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku  
Variabel X dan Y**

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	83	111	-20,555	-3,925	422,508	15,40563
2	88	79	-15,555	-35,925	241,958	1290,606
3	86	98	-17,555	-16,925	308,178	286,4556
4	84	121	-19,555	6,075	382,398	36,90563
5	94	93	-9,555	-21,925	91,29803	480,7056
6	123	98	19,445	-16,925	378,108	286,4556
7	109	115	5,445	0,075	29,64803	0,005625
8	88	95	-15,555	-19,925	241,958	397,0056
9	102	98	1,555	-16,925	2,418025	286,4556
10	126	141	22,445	26,075	503,778	679,9056
11	102	129	1,555	9,075	2,418025	82,35563
12	95	80	-9,555	-34,925	91,29803	1219,756
13	94	113	-9,555	-1,925	91,29803	3,705625
14	104	108	0,445	-6,925	0,198025	47,95563
15	101	131	-2,555	16,075	6,528025	258,4056
16	106	121	2,445	6,075	5,978025	36,90563
17	100	117	-3,555	2,075	12,63803	4,305625
18	110	128	6,445	13,075	41,53803	170,9556
19	113	116	9,445	1,075	89,20803	1,155625
20	94	98	-9,555	-16,925	91,29803	286,4556
21	115	169	11,445	54,075	130,988	2924,106
22	109	109	5,445	-5,925	29,64803	35,10563
23	109	93	5,445	-21,925	29,64803	480,7056
24	100	125	-3,555	10,075	12,63803	101,5056
25	123	111	19,445	-3,925	378,108	15,40563
26	89	104	-14,555	-10,925	211,848	119,3556
27	107	97	3,445	-17,925	11,86803	321,3056
28	106	101	2,445	-13,925	5,978025	193,9056
29	80	106	-23,555	-8,925	554,838	79,65563
30	88	106	-15,555	-8,925	241,958	79,65563
31	91	109	-12,555	-5,925	157,628	35,10563
32	104	118	0,445	3,075	0,198025	9,455625
33	92	97	-11,555	-17,925	133,518	321,3056
34	93	121	-10,555	6,075	111,408	36,90563
35	101	120	-2,555	5,075	6,528025	25,75563
36	130	127	26,445	12,075	699,338	145,8056
37	133	142	29,445	27,075	867,008	733,0556
38	154	133	50,445	18,075	2544,698	326,7056

<b>39</b>	105	140	1,445	25,075	2,088025	628,7556
<b>40</b>	103	109	-0,555	-5,925	0,308025	35,10563
<b>41</b>	103	126	-0,555	11,075	0,308025	122,6556
<b>42</b>	108	119	4,445	4,075	19,75803	16,60563
<b>43</b>	122	140	18,445	25,075	340,218	628,7556
<b>44</b>	108	119	4,445	4,075	19,75803	16,60563
<b>45</b>	114	151	10,445	36,075	109,098	1301,406
<b>46</b>	108	131	4,445	16,075	19,75803	258,4056
<b>47</b>	109	121	5,445	6,075	29,64803	36,90563
<b>48</b>	96	119	-7,555	4,075	57,07803	16,60563
<b>49</b>	116	98	12,445	-16,925	154,878	286,4556
<b>50</b>	103	117	-0,555	2,075	0,308025	4,305625
<b>51</b>	87	89	-16,555	-25,925	274,068	672,1056
<b>52</b>	81	112	-22,555	-2,925	508,728	8,555625
<b>53</b>	99	125	-4,555	10,075	20,74803	101,5056
<b>54</b>	104	112	0,445	-2,925	0,198025	8,555625
<b>Σ</b>	5592	6206			10719,44	15999,95

**LAMPIRAN 20****Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku****Variabel X**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{5592}{54} = 103,55$$

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{10719,44}{53}$$

$$= 202,253$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{202,253}$$

$$= 14,221$$

**Variabel Y**

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{6206}{54} = 114,925$$

$$S^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n-1}$$

$$= \frac{15999,95}{53}$$

$$= 301,885$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{301,885}$$

$$= 17,374$$

## LAMPIRAN 21

## Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	83	111	6889	12321	9213
2	88	79	7744	6241	6952
3	86	98	7396	9604	8428
4	84	121	7056	14641	10164
5	94	93	8836	8649	8742
6	123	98	15129	9604	12054
7	109	115	11881	13225	12535
8	88	95	7744	9025	8360
9	102	98	10404	9604	9996
10	126	141	15876	19881	17766
11	102	129	10404	16641	13158
12	95	80	9025	6400	7600
13	94	113	8836	12769	10622
14	104	108	10816	11664	11232
15	101	131	10201	17161	13231
16	106	121	11236	14641	12826
17	100	117	10000	13689	11700
18	110	128	12100	16384	14080
19	113	116	12769	13456	13108
20	94	98	8836	9604	9212
21	115	169	13225	28561	19435
22	109	109	11881	11881	11881
23	109	93	11881	8649	10137
24	100	125	10000	15625	12500
25	123	111	15129	12321	13653
26	89	104	7921	10816	9256
27	107	97	11449	9409	10379
28	106	101	11236	10201	10706
29	80	106	6400	11236	8480
30	88	106	7744	11236	9328
31	91	109	8281	11881	9919
32	104	118	10816	13924	12272
33	92	97	8464	9409	8924
34	93	121	8649	14641	11253
35	101	120	10201	14400	12120
36	130	127	16900	16129	16510
37	133	142	17689	20164	18886
38	154	133	23716	17689	20482
39	105	140	11025	19600	14700
40	103	109	10609	11881	11227

<b>41</b>	103	126	10609	15876	12978
<b>42</b>	108	119	11664	14161	12852
<b>43</b>	122	140	14884	19600	17080
<b>44</b>	108	119	11664	14161	12852
<b>45</b>	114	151	12996	22801	17214
<b>46</b>	108	131	11664	17161	14148
<b>47</b>	109	121	11881	14641	13189
<b>48</b>	96	119	9216	14161	11424
<b>49</b>	116	98	13456	9604	11368
<b>50</b>	103	117	10609	13689	12051
<b>51</b>	87	89	7569	7921	7743
<b>52</b>	81	112	6561	12544	9072
<b>53</b>	99	125	9801	15625	12375
<b>54</b>	104	112	10816	12544	11648
<b>Σ</b>	5592	6206	589784	729346	649021

## LAMPIRAN 22

## Proses Perhitungan Mencari Persamaan Regresi

## Diketahui

N	: 54	$\Sigma Y$	: 6206
$\Sigma X$	: 5592	$\Sigma Y^2$	: 729346
$\Sigma X^2$	: 589784	$\Sigma XY$	: 649021

## Dimasukkan ke dalam rumus

$$\begin{aligned}\Sigma X^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n} \\ &= 589784 - \frac{(5592)^2}{54} \\ &= 589784 - 579082,666 \\ &= 10701,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= 729346 - \frac{(6206)^2}{54} \\ &= 729346 - 713230,29 \\ &= 16115,70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma XY &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \\ &= 649021 - \frac{(5592)(6206)}{54} \\ &= 649021 - \frac{34703952}{54} \\ &= 649021 - 642665,77 \\ &= 6355,23\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{5592}{54} \\ &= 103,55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{n} \\ &= \frac{6206}{54} \\ &= 114,92\end{aligned}$$

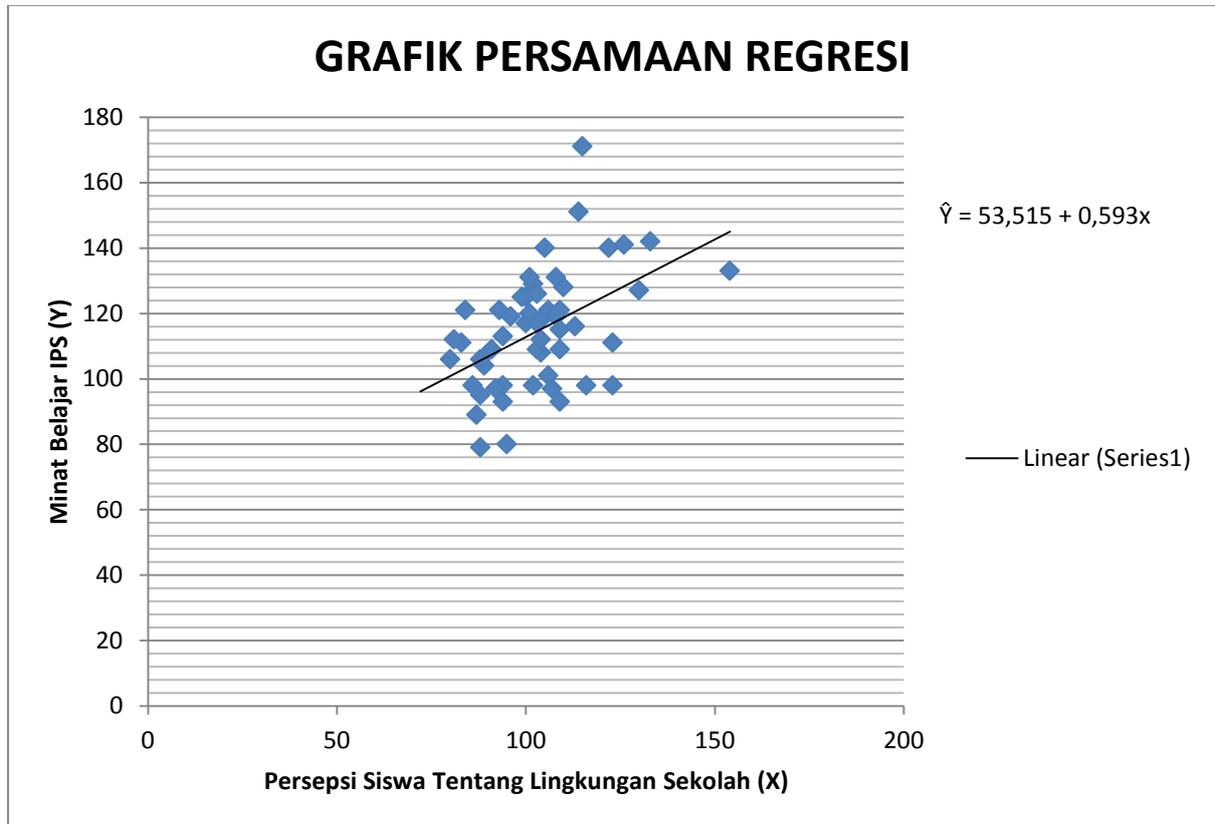
Rumus persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX$ 

$$\begin{aligned}b &= \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} \\ &= \frac{6355,23}{10701,33} \\ &= 0,593\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 114,92 - (0,593)(103,55) \\ &= 114,92 - 61,405 \\ &= 53,515\end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 53,515 + 0,593X$

## LAMPIRAN 23



## LAMPIRAN 24

Tabel Untuk Menghitung  $\hat{Y} = a + bX$ 

No.	$\hat{Y} = 53,515 + 0,593X$				$\hat{Y}$
1	53,515	+	0,593	83	102,729
2	53,515	+	0,593	88	105,694
3	53,515	+	0,593	86	104,508
4	53,515	+	0,593	84	103,322
5	53,515	+	0,593	94	109,252
6	53,515	+	0,593	123	126,449
7	53,515	+	0,593	109	118,147
8	53,515	+	0,593	88	105,694
9	53,515	+	0,593	102	113,996
10	53,515	+	0,593	126	128,228
11	53,515	+	0,593	102	113,996
12	53,515	+	0,593	95	109,845
13	53,515	+	0,593	94	109,252
14	53,515	+	0,593	104	115,182
15	53,515	+	0,593	101	113,403
16	53,515	+	0,593	106	116,368
17	53,515	+	0,593	100	112,81
18	53,515	+	0,593	110	118,74
19	53,515	+	0,593	113	120,519
20	53,515	+	0,593	94	109,252
21	53,515	+	0,593	115	121,705
22	53,515	+	0,593	109	118,147
23	53,515	+	0,593	109	118,147
24	53,515	+	0,593	100	112,81
25	53,515	+	0,593	123	126,449
26	53,515	+	0,593	89	106,287
27	53,515	+	0,593	107	116,961
28	53,515	+	0,593	106	116,368

<b>29</b>	53,515	+	0,593	80	100,95
<b>30</b>	53,515	+	0,593	88	105,694
<b>31</b>	53,515	+	0,593	91	107,473
<b>32</b>	53,515	+	0,593	104	115,182
<b>33</b>	53,515	+	0,593	92	108,066
<b>34</b>	53,515	+	0,593	93	108,659
<b>35</b>	53,515	+	0,593	101	113,403
<b>36</b>	53,515	+	0,593	130	130,6
<b>37</b>	53,515	+	0,593	133	132,379
<b>38</b>	53,515	+	0,593	154	144,832
<b>39</b>	53,515	+	0,593	105	115,775
<b>40</b>	53,515	+	0,593	103	114,589
<b>41</b>	53,515	+	0,593	103	114,589
<b>42</b>	53,515	+	0,593	108	117,554
<b>43</b>	53,515	+	0,593	122	125,856
<b>44</b>	53,515	+	0,593	108	117,554
<b>45</b>	53,515	+	0,593	114	121,112
<b>46</b>	53,515	+	0,593	108	117,554
<b>47</b>	53,515	+	0,593	109	118,147
<b>48</b>	53,515	+	0,593	96	110,438
<b>49</b>	53,515	+	0,593	116	122,298
<b>50</b>	53,515	+	0,593	103	114,589
<b>51</b>	53,515	+	0,593	87	105,101
<b>52</b>	53,515	+	0,593	81	101,543
<b>53</b>	53,515	+	0,593	99	112,217
<b>54</b>	53,515	+	0,593	104	115,182
<b>Σ</b>					6205,596

## LAMPIRAN 25

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku  
Regresi  $\hat{Y}=a+bX$**

No.	X	Y	$\hat{Y}$	$Y - \hat{Y}$	$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$	$[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$
1	83	111	102,729	8,271	8,2636	68,28708496
2	88	79	105,694	-26,694	-26,7014	712,964762
3	86	98	104,508	-6,508	-6,5154	42,45043716
4	84	121	103,322	17,678	17,6706	312,2501044
5	94	93	109,252	-16,252	-16,2594	264,3680884
6	123	98	126,449	-28,449	-28,4564	809,766701
7	109	115	118,147	-3,147	-3,1544	9,95023936
8	88	95	105,694	-10,694	-10,7014	114,519962
9	102	98	113,996	-15,996	-16,0034	256,1088116
10	126	141	128,228	12,772	12,7646	162,9350132
11	102	129	113,996	15,004	14,9966	224,8980116
12	95	80	109,845	-29,845	-29,8524	891,1657858
13	94	113	109,252	3,748	3,7406	13,99208836
14	104	108	115,182	-7,182	-7,1894	51,68747236
15	101	131	113,403	17,597	17,5896	309,3940282
16	106	121	116,368	4,632	4,6246	21,38692516
17	100	117	112,81	4,19	4,1826	17,49414276
18	110	128	118,74	9,26	9,2526	85,61060676
19	113	116	120,519	-4,519	-4,5264	20,48829696
20	94	98	109,252	-11,252	-11,2594	126,7740884
21	115	169	121,705	47,295	47,2516	2232,713703
22	109	109	118,147	-9,147	-9,1544	83,80303936
23	109	93	118,147	-25,147	-25,1544	632,7438394
24	100	125	112,81	12,19	12,1826	148,4157428
25	123	111	126,449	-15,449	-15,4564	238,900301
26	89	104	106,287	-2,287	-2,2944	5,26427136
27	107	97	116,961	-19,961	-19,9684	398,7369986
28	106	101	116,368	-15,368	-15,3754	236,4029252
29	80	106	100,95	5,05	5,0426	25,42781476
30	88	106	105,694	0,306	0,2986	0,08916196
31	91	109	107,473	1,527	1,5196	2,30918416
32	104	118	115,182	2,818	2,8106	7,89947236
33	92	97	108,066	-11,066	-11,0734	122,6201876
34	93	121	108,659	12,341	12,3336	152,117689
35	101	120	113,403	6,597	6,5896	43,42282816
36	130	127	130,6	-3,6	-3,6074	13,01333476
37	133	142	132,379	9,621	9,6136	92,42130496
38	154	133	144,832	-11,832	-11,8394	140,1713924

<b>39</b>	105	140	115,775	24,225	24,2176	586,4921498
<b>40</b>	103	109	114,589	-5,589	-5,5964	31,31969296
<b>41</b>	103	126	114,589	11,411	11,4036	130,042093
<b>42</b>	108	119	117,554	1,446	1,4386	2,06956996
<b>43</b>	122	140	125,856	14,144	14,1366	199,8434596
<b>44</b>	108	119	117,554	1,446	1,4386	2,06956996
<b>45</b>	114	151	121,112	29,888	29,8806	892,8502564
<b>46</b>	108	131	117,554	13,446	13,4386	180,59597
<b>47</b>	109	121	118,147	2,853	2,8456	8,09743936
<b>48</b>	96	119	110,438	8,562	8,5546	73,18118116
<b>49</b>	116	98	122,298	-24,298	-24,3054	590,7524692
<b>50</b>	103	117	114,589	2,411	2,4036	5,77729296
<b>51</b>	87	89	105,101	-16,101	-16,1084	259,4805506
<b>52</b>	81	112	101,543	10,457	10,4496	109,1941402
<b>53</b>	99	125	112,217	12,783	12,7756	163,2159554
<b>54</b>	104	112	115,182	-3,182	-3,1894	10,17227236
<b>Σ</b>				0,404		12338,1199

**LAMPIRAN 26**

**Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku  
Regresi  $\hat{Y} = a + bX$**

**1. Rata-rata**

$$\begin{aligned}\overline{(Y - \hat{Y})} &= \frac{\sum Y - \hat{Y}}{n} \\ &= \frac{0,404}{54} \\ &= 0,00748\end{aligned}$$

**2. Varians**

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum |(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}|^2}{n-1} \\ &= \frac{12338,119}{53} \\ &= 232,794\end{aligned}$$

**3. Simpangan Baku**

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{232,794} \\ &= 15,257\end{aligned}$$

## LAMPIRAN 27

**Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X**  
**Regresi  $\hat{Y}=a+bX$**

No.	$Y - \hat{Y}$ (Xi)	$(Y - \hat{Y}) - (\overline{Y - \hat{Y}})$ $X_i - \bar{X}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	-29,845	-29,8524	-1,95664	0,4744	0,0256	0,0185	0,007081481
2	-28,449	-28,4564	-1,86514	0,4686	0,0314	0,037	0,005637037
3	-26,694	-26,7014	-1,75011	0,4599	0,0401	0,0556	0,015455556
4	-25,147	-25,1544	-1,64871	0,4495	0,0505	0,0741	0,023574074
5	-24,298	-24,3054	-1,59307	0,4441	0,0559	0,0926	0,036692593
6	-19,961	-19,9684	-1,3088	0,4032	0,0968	0,1111	0,014311111
7	-16,252	-16,2594	-1,0657	0,3554	0,1446	0,1296	0,01497037
8	-16,101	-16,1084	-1,0558	0,3531	0,1469	0,1481	0,001248148
9	-15,996	-16,0034	-1,04892	0,3508	0,1492	0,1667	0,017466667
10	-15,449	-15,4564	-1,01307	0,3438	0,1562	0,1852	0,028985185
11	-15,368	-15,3754	-1,00776	0,3413	0,1587	0,2037	0,045003704
12	-11,832	-11,8394	-0,776	0,2794	0,2206	0,2222	0,001622222
13	-11,252	-11,2594	-0,73798	0,2673	0,2327	0,2407	0,008040741
14	-11,066	-11,0734	-0,72579	0,2642	0,2358	0,2593	0,023459259
15	-10,694	-10,7014	-0,70141	0,258	0,242	0,2778	0,035777778
16	-9,147	-9,1544	-0,60001	0,2258	0,2742	0,2963	0,022096296
17	-7,182	-7,1894	-0,47122	0,1808	0,3192	0,3148	0,004385185
18	-6,508	-6,5154	-0,42704	0,1628	0,3372	0,3333	0,003866667
19	-5,589	-5,5964	-0,36681	0,1406	0,3594	0,3519	0,007548148
20	-4,519	-4,5264	-0,29668	0,1141	0,3859	0,3704	0,01552963
21	-3,6	-3,6074	-0,23644	0,091	0,409	0,3889	0,020111111
22	-3,182	-3,1894	-0,20905	0,0793	0,4207	0,4074	0,013292593
23	-3,147	-3,1544	-0,20675	0,0793	0,4207	0,4259	0,005225926
24	-2,287	-2,2944	-0,15038	0,0596	0,4404	0,4444	0,004044444
25	0,306	0,2986	0,019571	0,004	0,504	0,463	0,041037037
26	1,446	1,4386	0,094291	0,0359	0,5359	0,4815	0,054418519
27	1,446	1,4386	0,094291	0,0359	0,5359	0,5	0,0359
28	1,527	1,5196	0,0996	0,0359	0,5359	0,5185	0,017381481
29	2,411	2,4036	0,157541	0,0596	0,5596	0,537	0,022562963
30	2,818	2,8106	0,184217	0,0714	0,5714	0,5556	0,015844444
31	2,853	2,8456	0,186511	0,0714	0,5714	0,5741	0,002674074
32	3,748	3,7406	0,245173	0,0948	0,5948	0,5926	0,002207407
33	4,19	4,1826	0,274143	0,1064	0,6064	0,6111	0,004711111
34	4,632	4,6246	0,303113	0,1179	0,6179	0,6296	0,01172963
35	5,05	5,0426	0,330511	0,1293	0,6293	0,6481	0,018848148
36	6,597	6,5896	0,431907	0,1664	0,6664	0,6667	0,000266667

37	8,271	8,2636	0,541627	0,2054	0,7054	0,6852	0,020214815
38	8,562	8,5546	0,5607	0,2123	0,7123	0,7037	0,008596296
39	9,26	9,2526	0,606449	0,2258	0,7258	0,7222	0,003577778
40	9,621	9,6136	0,630111	0,2357	0,7357	0,7407	0,005040741
41	10,457	10,4496	0,684905	0,2517	0,7517	0,7593	0,007559259
42	11,411	11,4036	0,747434	0,2704	0,7704	0,7778	0,007377778
43	12,19	12,1826	0,798492	0,2852	0,7852	0,7963	0,011096296
44	12,341	12,3336	0,80839	0,2881	0,7881	0,8148	0,026714815
45	12,772	12,7646	0,836639	0,2967	0,7967	0,8333	0,036633333
46	12,783	12,7756	0,83736	0,2967	0,7967	0,8519	0,055151852
47	13,446	13,4386	0,880815	0,3106	0,8106	0,8704	0,05977037
48	14,144	14,1366	0,926565	0,3212	0,8212	0,8889	0,067688889
49	15,004	14,9966	0,982932	0,3365	0,8365	0,9074	<b>0,070907407</b>
50	17,597	17,5896	1,152887	0,3749	0,8749	0,9259	0,051025926
51	17,678	17,6706	1,158196	0,3749	0,8749	0,9444	0,069544444
52	24,225	24,2176	1,587311	0,4429	0,9429	0,963	0,020062963
53	29,888	29,8806	1,958485	0,4744	0,9744	0,9815	0,007081481
54	47,295	47,2516	3,097044	0,499	0,999	1	0,001

## LAMPIRAN 28

### Langkah-Langkah Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors

1. Kolom  $Y - \hat{Y}$

Data diurutkan dari data yang terkecil sampai yang terbesar.

2. Kolom  $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$

Mengikuti kolom  $Y - \hat{Y}$ .

3. Kolom  $Z_i$

$$Z_i = \frac{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}}{s} = \frac{-29,8524}{15,257} = -1,956$$

4. Kolom  $Z_t$

Dari kolom  $Z_t$  kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi Z, misalnya :

Cari -1,95 diperoleh  $Z_t = 0,4744$

5. Kolom  $F(z_i)$

Jika  $Z_i$  negatif, maka  $F(Z_i) = 0,5 - Z_t$

Jika  $Z_i$  positif, maka  $F(Z_i) = 0,5 + Z_t$

6. Kolom  $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{54} = 0,019$$

7. Kolom  $|F(z_i) - S(z_i)| = 0,0256 - 0,019 = 0,0070$

8. Kriteria Pengujian

Jika  $L$  hitung  $>$   $L$  tabel, maka data berdistribusi tidak normal

Jika  $L$  hitung  $<$   $L$  tabel, maka data berdistribusi normal

9. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh,  $L$  hitung terbesar adalah 0,0709. Sedangkan  $L$  tabel untuk  $n = 54$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,1205. Maka  $L$  hitung  $<$   $L$  tabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## LAMPIRAN 29

## Perhitungan Uji Homogenitas

## Variabel X

$$\sum X = 5592$$

$$\sum X^2 = 589784$$

$$N = 54$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{54 \cdot 589784 - (5592)^2}{54(54-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{31848336 - 31270464}{54(53)}}$$

$$= \sqrt{\frac{577872}{2862}}$$

$$= \sqrt{201,91}$$

$$= 14,20$$

## Variabel Y

$$\sum Y = 6206$$

$$\sum Y^2 = 729346$$

$$N = 54$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{54 \cdot 729346 - (6206)^2}{54(54-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{39384684 - 38514436}{54(53)}}$$

$$= \sqrt{\frac{870248}{2862}}$$

$$= \sqrt{304,06}$$

$$= 17,43$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

$$= \frac{17,43}{14,20}$$

$$= 1,227$$

## Kesimpulan :

Pada perhitungan homogenitas di atas diperoleh  $F_{hitung} = 1,227$ . Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $dk-1 = 54-1 = 53$  dan  $df-1 = 54-1 = 53$  adalah  $F_{tabel} (0,05; 53;53) = 1,577$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi sampel adalah homogen.

LAMPIRAN 30

Perhitungan JK (Galat)

No.	K	N	X	Y	Y <sup>2</sup>	XY	ΣY <sup>2</sup>	ΣY	(ΣY) <sup>2</sup>	$\frac{(\Sigma Y)^2}{nk}$	$\{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{nk}\}$
1	I	1	80	106	11236	8480					
2	II	1	81	112	12544	9072					
3	III	1	83	111	12321	9213					
4	IV	1	84	121	14641	10164					
5	V	1	86	98	9604	8428					
6	VI	1	87	89	7921	7743					
7	VII	3	88	79	6241	6952	26502	280	78400	26133,33	368,66
8			88	95	9025	8360					
9			88	106	11236	9328					
10	VIII	1	89	104	10816	9256					
11	IX	1	91	109	11881	9919					
12	X	1	92	97	9409	8924					
13	XI	1	93	121	14641	11253					
14	XII	3	94	93	8649	8742	31022	304	92416	30805,33	216,66
15			94	113	12769	10622					
16			94	98	9604	9212					
17	XIII	1	95	80	6400	7600					
18	XIV	1	96	119	14161	11424					
19	XV	1	99	125	15625	12375					
20	XVI	2	100	117	13689	11700	29314	242	58564	28282	1032
21			100	125	15625	12500					
22	XVII	2	101	131	17161	13231	31561	251	63001	31500,5	60,5
23			101	120	14400	12120					
24	XVIII	2	102	98	9604	9996	26245	227	51529	25764,5	480,5
25			102	129	16641	13158					
26	XIX	3	103	109	11881	11227	41446	352	123904	41301,33	144,66
27			103	126	15876	12978					
28			103	117	13689	12051					
29	XX	3	104	108	11664	11232	38132	338	114244	38081,33	50,66
30			104	118	13924	12272					
31			104	112	12544	11648					
32	XXI	1	105	140	19600	14700					
33	XXII	2	106	121	14641	12826	24842	222	49284	24642	200
34			106	101	10201	10706					
35	XXIII	1	107	97	9409	10379					
36	XXIV	3	108	119	14161	12852	45483	369	136161	45387	96

<b>37</b>			108	119	14161	12852					
<b>38</b>			108	131	17161	14148					
<b>39</b>	XXV	4	109	115	13225	12535	48396	438	191844	47961	435
<b>40</b>			109	109	11881	11881					
<b>41</b>			109	93	8649	10137					
<b>42</b>			109	121	14641	13189					
<b>43</b>	XXVI	1	110	128	16384	14080					
<b>44</b>	XXVII	1	113	116	13456	13108					
<b>45</b>	XXVIII	1	114	151	22801	17214					
<b>46</b>	XXIX	1	115	169	28561	19435					
<b>47</b>	XXX	1	116	98	9604	11368					
<b>48</b>	XXXI	1	122	140	19600	17080					
<b>49</b>	XXXII	2	123	98	9604	12054	21925	209	43681	21840,5	84,5
<b>50</b>			123	111	12321	13653					
<b>51</b>	XXXIII	1	126	141	19881	17766					
<b>52</b>	XXXIV	1	130	127	16129	16510					
<b>53</b>	XXXV	1	133	142	20164	18886					
<b>54</b>	XXXVI	1	154	133	17689	20482					
<b>Σ</b>	36	54	5592	6206	729346	649021					3169,166

## LAMPIRAN 31

### Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 729346$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi a JK (a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(6206)^2}{54} = \frac{38514436}{54} = 713230,296$$

3. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,593 \left\{ 649021 - \frac{(5592)(6206)}{54} \right\} \\ &= 0,593 \left\{ 649021 - \frac{34703952}{54} \right\} \\ &= 0,593 (649021 - 642665,77) \\ &= 0,593 \times 6355,23 \\ &= 3768,65 \end{aligned}$$

4. Mencari Jumlah Kuadrat Residu JK (S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 729346 - 713230,29 - 3768,65 \\ &= 12347,06 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$dk_{(T)} = n = 54$$

$$dk_{(a)} = 1$$

$$dk_{(b/a)} = 1$$

$$dk_{(res)} = n - 2 = 52$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{3768,65}{1} = 3768,65$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{12347,06}{52} = 237,443$$

7. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti

## 8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(res)} = \frac{3768,65}{237,443} = 15,871$$

## 9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 15,871$  dan  $F_{tabel(0,05;1/52)} = 4,0266$ .

Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya regresi berarti.

## LAMPIRAN 32

### Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{n_k} \right\} = 3169,166$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 12347,06 - 3169,166 \\ &= 9177,894 \end{aligned}$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} K &= 36 \\ dk_{(TC)} &= k - 2 = 36 - 2 = 34 \\ dk_{(G)} &= n - k = 54 - 36 = 18 \end{aligned}$$

4. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(TC)} &= \frac{9177,894}{34} = 269,93 \\ RJK_{(G)} &= \frac{3169,166}{18} = 176,06 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linear

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linear

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{269,93}{176,06} = 1,533$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 1,533$  dan  $F_{tabel(0,05;34/18)} = 2,09$ .

Sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tersebut adalah linear.

## LAMPIRAN 33

Tabel ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$	$\frac{JK(b/a)}{1}$	$\frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(s)}}$ *)	$\frac{F(1-a)}{(1, n-2)}$
Residu	n-2	JK (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}}$ ns)	$\frac{F(1-a)}{(k-2, n-k)}$
Galat Kekeliruan	n-k	JK (G)	$\frac{JK(G)}{n-k}$		

Keterangan : \*) Persamaan regresi berarti jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

ns) Persamaan regresi linear jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	54	729346			
Regresi (a)	1	713230,29			
Regresi (b/a)	1	3768,65	3768,65	15,871 *)	4,026
Residu	52	12347,06	237,443		
Tuna Cocok	34	9177,894	269,93	1,533 ns)	2,09
Galat Kekeliruan	18	3169,166	176,064		

Keterangan : \*) Persamaan regresi berarti,  $F_{hitung} (15,871) > F_{tabel} (4,026)$

ns) Persamaan regresi linear,  $F_{hitung} (1,533) < F_{tabel} (2,09)$

**LAMPIRAN 34****Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment****Diketahui :**

$$\begin{aligned}
 n & : 54 \\
 \sum X & : 5592 \\
 \sum X^2 & : 589784 \\
 \sum Y & : 6206 \\
 \sum Y^2 & : 729346 \\
 \sum XY & : 64902
 \end{aligned}$$

**Dimasukan ke dalam rumus :**

$$\begin{aligned}
 R_{xy} & = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 & = \frac{54(64902) - (5592)(6206)}{\sqrt{\{54(589784) - (5592)^2\} \{54(729346) - (6206)^2\}}} \\
 & = \frac{35047134 - 34703952}{\sqrt{(31848336 - 31270464)(39384684 - 38514436)}} \\
 & = \frac{343182}{\sqrt{(577872)(870248)}} \\
 & = \frac{343182}{709148,75} \\
 & = 0,483
 \end{aligned}$$

**Kesimpulan :**

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh  $r_{hitung} = 0,483$ . Sedangkan  $r_{tabel}$   $n = 54$  adalah 0,2632, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap Y.

## LAMPIRAN 35

### Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Product Moment

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,483\sqrt{52}}{\sqrt{1-(0,483)^2}} \\
 &= \frac{0,483 \cdot 7,2111}{\sqrt{1-0,233}} \\
 &= \frac{3,482}{\sqrt{0,767}} \\
 &= \frac{3,482}{0,875} \\
 &= 3,979
 \end{aligned}$$

#### Kriteria pengujian :

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

#### Kesimpulan :

$T_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan dk  $(n-2) = (54-2) = 52$  sebesar 1,674. Sedangkan dari hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,979. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

**LAMPIRAN 36****Perhitungan Uji Koefisien Determinasi**

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{xy}^2 \\ &= 0,483 \\ &= 0,233 \end{aligned}$$

Jika koefisien determinasi dipresentasikan, maka hasilnya :

$$\begin{aligned} &= 0,233 \times 100\% \\ &= 23,3\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa minat belajar IPS ditentukan oleh persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 23,3%.

## LAMPIRAN 37

# PROFIL SEKOLAH

## SMP Negeri 109 Jakarta



### VISI

**“Unggul dalam Prestasi, berwawasan IPTEK berlandaskan  
IMTAQ”**

### MISI

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bimbingan secara Efektif dan Efisien. Sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara kompetitif pada warga sekolah.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianutnya, Serta melestarikan budaya bangsa sehingga bertindak arif dan bijaksana, adil, jujur dan benar baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 109 Jakarta
NSS	2010164055110
NIS	200010
Tipe Sekolah	A
Didirikan	16 Juli 1979
Jenis	Negeri di bawah Diknas
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20103523
Kepala Sekolah	Drs. Abdullah Usman, M.Pd.
Jumlah Kelas	29 kelas
Rentang Kelas	VII, VIII, IX
Kurikulum	KTSP
Jumlah Siswa	1.004 siswa
Nilai Masuk Terendah	28,50
Nilai Masuk Tertinggi	29,40
Nilai Masuk Rata-Rata	28,60
Alamat	Jalan Kesehatan No. 105, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur, DKI Jakarta
Telp./Faks.	021-861 5289, 8625 289

## **B. Sejarah Singkat**

SMP Negeri 109 Jakarta berdiri tanggal 16 Juli 1979. Gedung dibangun tahun 1978 seluas 1.350 meter diatas tanah seluas 2.821 meter. Pada mulanya jumlah ruang sebanyak 10 ruang, setelah direhab menjadi 19 ruang belajar, dengan rombongan belajar sebanyak 29 kelas dan jumlah siswa 1.460 orang.

Sejak berdirinya tahun 1979 sampai saat ini, SMPN 109 telah mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu:

1. Drs. D. J. Octavianus (1979-1989)
2. Mangun Sudibja (1989-1993)
3. Drs. D. J. Octavianus (1993-1997)
4. Drs. H. Iit Rasita (1997-2003)
5. Drs. H. Murhanuddin, MM. (2003-2008)
6. Drs. H. Gatong Slamet, M.Pd (2008-2013)
7. Drs. Bambang Supriyadi, M.Pd. (2013-2015)
8. Drs. Abdullah Usman, M. Pd. (2015-sekarang)

## **C. Jumlah Personil dan Siswa**

- a. Jumlah guru : 57 orang
- b. Jumlah pegawai/ karyawan : 19 orang
- c. Jumlah siswa : 1460 orang
- d. Jumlah rombongan belajar : 29 rombongan

## D. Sarana dan Fasilitas Sekolah

a. Luas Tanah 2.821 meter peruntukan :

Fasilitas Bangunan	: 1.350 meter
Lapangan Upacara	: 600 meter
Kebun/Penghijauan	: 871 meter

b. Luas Bangunan :

Gedung Sekolah berlantai III	: 1.350 meter
Musholla	: 172 meter
Kantin/Koperasi	: 24 meter

c. Ruang – ruangan :

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Wakil Kepala Sekolah
3. Ruang Guru
4. Ruang Tata Usaha
5. Ruang Kelas/ Teori
6. Ruang Perpustakaan
7. Ruang Lab IPA
8. Ruang IPS / Media Center
9. Ruang Lab Komputer
10. Ruang Lab Bahasa
11. Ruang UKS
12. Ruang Ibadah / Masjid
13. Ruang OSIS
14. Ruang Pramuka / Sanggar
15. Ruang Koperasi
16. Ruang Kantin
17. Kamar Mandi Guru
18. Kamar Mandi Siswa
19. Ruang Musik

d. Laboratorium IPA & Fisika Ukuran 105 meter dilengkapi dengan peralatan praktikum Biologi Fisika :

- Perlengkapan alat – alat praktikum lengkap

- Program kerja pengelola laboratorium
  - Jadwal penggunaan laboratorium
  - Tata tertib laboratorium
- e. Laboratorium Komputer/Keterampilan :
- Ukuran Ruang 105 meter dengan 35 unit komputer
- f. Perpustakaan
- Dengan ukuran 105 meter jumlah koneksi yang ada :
- Buku pelajaran / paket 5 judul / 200 eksemplar.
  - Koneksi pustaka 40 judul / 100 eksemplar.
  - Buku referensi - koleksi karya umum 50 judul / 300 eksemplar.
- g. Laboratorium Bahasa
- Dengan 24 unit meja lengkap dengan perlengkapan Listening Recording dan Speaking .
- h. Ruang Musik
- Peralatan Band lengkap
  - Peralatan Angklung lengkap
- i. Perlengkapan Sarana
- Rak buku, meja, kursi, meja studi, rak penitipan tas, kotak katalog, lemari simpan, arsip, rak majalah, rak koran, dan meja kursi petugas.
- j. Seluruh ruang dilengkapi AC
- k. Ruang Media Center
- Lengkap dengan Audio & Visual

#### **E. Potensi sekolah yang diharapkan dapat mendukung program :**

- Suasana lingkungan yang kondusif.
- Jauh dari keramaian.
- Kondisi sekolah sangat memadai.
- Komite sekolah mendukung program sekolah.

#### **F. Fasilitas Sekolah**

1. Lapangan Upacara.
2. Lap. Basket/ Volly/ Bulutangkis.

3. Tenis Meja.
4. Lapangan Bola.
5. Media Center.
6. Ruang Musik.
7. Taman Sekolah.
8. Apotek Hidup
9. Masjid.
10. Kantin.
11. Taman & Kolam Ikan yang asri

## **G. Ekstrakurikuler**

1. Paskibra
2. Paduan Suara
3. Science Club
4. Saman Dance
5. Rohis
6. Rohkris
7. Futsal
8. Basket Putra
9. Basket Putri
10. Bulu Tangkis
11. Volley
12. Modern Dance
13. Taekwondo
14. Mading
15. Pramuka
16. English Club
17. Seni Musik
18. PMR
19. Perkusi

## **H. Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar**

SMP Negeri 109 Jakarta tahun pelajaran 2014-2015 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan jumlah jam pelajaran tiap minggu sebanyak 34 jam (@40 menit).

Hari efektif belajar dari hari Senin sampai dengan Jum'at ( 5 hari). Pada hari Sabtu digunakan untuk kegiatan pengembangan diri (Kegiatan Ekstrakurikuler). Alokasi waktu belajar Pagi dari pukul 6.30 – 12.10 dan Siang 12.30 – 17.30.

Setiap hari Jum'at bagi kelas IX secara bergiliran diadakan pembacaan Asmaul Husna di Masjid Ar Raudhah dipimpin langsung oleh Guru Agama Islam dan guru lainnya. Program pembiasaan yang telah terlaksana adalah program rutin bersalaman pada saat pagi hari dan apel di lapangan sebelum masuk kelas.

LAMPIRAN 38











## RIWAYAT HIDUP



Jihan Safira lahir di Jakarta, 30 Agustus 1994, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Pittor Tua Andrianto dan Evi Sofia Nst, tempat tinggal di Jl. Kesenian No. 23, RT/RW : 002/011, Kel. Cipinang Melayu, Kec. Makasar, Jakarta Timur.

Penulis mengawali pendidikan di TK Budi Harapan masuk pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2000, kemudian pada tahun 2000 masuk di SDN 05 Pagi dan lulus pada tahun 2006, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 109 Jakarta pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 61 Jakarta pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, kemudian mendapatkan beasiswa Bidik Misi diterima di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2016 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pengalaman organisasi semasa kuliah adalah sebagai Staff Advokasi HIMA P.IPS selama 2 periode tahun 2013-2014 dan tahun 2014-2015, sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di Desa Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial. Sejak awal masuk perkuliahan penulis telah mengikuti berbagai kegiatan di kampus yaitu sebagai Mentor Pendidikan Karakter FIS UNJ dan menjadi panitia di berbagai kegiatan di kampus.